



**PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN
TERHADAP KEPUASAN SISWA
SMK NEGERI 1 PEMALANG**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang

Oleh :

Sobirin

NIM . 1103505094

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
2007**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KEPUASAN SISWA SMK NEGERI 1 PEMALANG “** telah disetujui oleh Pembimbing untuk di ajukan ke sidang panitia ujian tesis.



Semarang , Nopember 2007

Pembimbing I,

Pembimbing II

Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.
NIP. 131411053

Dr. Ahmad Sopyan, M.Pd.
NIP. 131404300

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Nopember 2007

SOBIRIN



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pelan tapi pasti, Tenang tapi bergeak, Bersyukur itu nikmat dan Yang dikerjakan pasti tak pernah sia-sia.

Untuk istri dan anak tercinta,
Orang tua dan kerabat,
Serta sahabat generasi penerusku.



SARI

Sobirin. 2007. *Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., II. Dr. Ahmad Sopyan, M.Pd.

Kata Kunci: Motivasi, kedisiplinan, kepuasan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap kepuasan siswa, (2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan terhadap kepuasan siswa, dan (3) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa.

Metode penelitian menggunakan desain korelasional dengan populasinya adalah semua siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pemalang yang tercatat dan aktif mengikuti pembelajaran pada tahun 2007 sebanyak 238 siswa. Adapun teknik sampling menggunakan tabel *Kreciej* dan *Nomogram Harry king* didasarkan atas kesalahan 5%. Sehingga jumlah sampel pada SMK Negeri 1 Pemalang adalah 148 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi (*regression analysis*).

Hasil penelitian ini adalah :(1) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 15,05%; (2) ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 11,76%; dan (3)ada pengaruh secara simultan (bersama) yang signifikan motivasi dan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 33,8%, sisanya sampai 100% kepuasan siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian.

Selanjutnya penulis mengajukan saran-saran: (1) Upaya meningkatkan kepuasan siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan melalui peningkatan sarana dan prasarana serta kualitas proses belajar mengajar; (2) upaya peningkatan kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kepuasan siswa, sehingga tingkat kedisiplinan siswa SMK khususnya SMK Negeri 1 Pemalang perlu terus ditingkatkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya tesis yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang Tahun 2007” dapat selesai. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Secara garis besar berisi tiga bagian inti, yaitu : 1) Bagian muka, terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari abstract, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran, 2) Bagian isi, terdiri dari bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka dan landasan teoretis, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab V simpulan dan saran, dan 3) Bagian penutup, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

Hasil penelitian ini merupakan karya optimal yang dapat penulis lakukan dengan harapan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pendidikan, khususnya bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mengingat hasil penelitian ini bukan akhir dari suatu model konseptualisasi tentang Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang Tahun 2007, tetapi bagian dari upaya pengembangan pendidikan yang masih perlu ditindaklanjuti. Oleh karena itu, diharapkan kepada pihak-pihak yang berwenang, terkait, dan peduli terhadap perkembangan pendidikan berkenan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk lebih mempertajam dalam mengkaji permasalahan-

permasalahan sekitar judul “ Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang Tahun 2007.

Selama penyusunan tesis ini penulis mengalami banyak kendala namun berkat bantuan, dorongan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak, akhirnya segala kendala tersebut dapat diatasi. Dengan tersusunnya tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Bapak direktur PPS Universitas Negeri Semarang
3. Ibu Prof. Dr. Rusdarti, M.Si. pembimbing I
4. Bapak Dr. Ahmad Sopyan, M.Pd., pembimbing II
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
6. Bapak / Ibu Guru dan Kepala SMK Negeri 1 Pemalang
7. Siswa/Siswi SMK Negeri 1 Pemalang
8. Istri dan Anakku yang senantiasa memberi dukungan
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat menyempurnakan.

Semarang, Oktober 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Definisi Masalah	7
1.3.1 Pengaruh.....	7
1.3.2 Motivasi Belajar	7
1.3.3 Kedisiplinan	7
1.3.4 Kepuasan Siswa	7
1.3.5 Siswa SMK	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Praktis	9
1.6.2 Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoretis	10
---------------------------	----

2.1.1	Kepuasan Pelanggan	10
2.1.2	Kepuasan Siswa	13
2.1.3	Motivasi Belajar	16
2.1.3.1	Macam-macam Motivasi Belajar	20
2.1.3.1.1	Motivasi Instrinsik	20
2.1.3.1.2	Motivasi Ekstrinsik	21
2.1.4	Kedisiplinan	23
2.2	Kajian Pustaka	29
2.3	Kerangka Berpikir Dan Hipotesis	30
2.3.1	Kerangka Berfikir	30
2.4	Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	33
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.2.1	Populasi	33
3.2.2	Sampel Penelitian	34
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
3.3.1	Variabel Penelitian	34
3.4	Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen	38
3.4.1	Metode Pengumpulan Data	38
3.4.2	Instrument Penelitian	38
3.5	Uji Instrumen Penelitian	43
3.5.1	Uji Validitas Instrumen	43
3.5.2	Reliabilitas Instrument Penelitian	45
3.5.3	Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	46
3.6	Uji Persyaratan	47
3.6.1	Uji Linieritas	47
3.6.2	Uji Multikolinieritas	44
3.6.3	Uji Homogenitas	47
3.7	Uji Hipotesis	48

3.7.1 Uji Regresi Sederhana.....	48
3.7.2 Korelasi Ganda	48
3.7.3 Korelasi Product Moment	49
3.7.4 Korelasi Partial	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Dan Hasil Penelitian	51
4.1.1 Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pemalang.	51
4.1.1.1 Situasi Sekolah	53
4.1.1.2 Sistem Pembelajaran	51
4.1.2 Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang terhadap Tata Tertib Sekolah	55
4.1.2.1 Kewajiban	57
4.1.2.2 Kedisiplinan Pada Larangan	58
4.1.2.3 Kedisiplinan Pada Sanksi	60
4.1.3 Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang	61
4.1.3.1 Kepuasan pada Ketepatan Proses PBM	62
4.1.3.2 Kepuasan pada Kesesuaian Program Keahlian	64
4.2. Uji Persyaratan Analisis ..	65
4.2.1 Uji Normalitas Data	65
4.2.2 Uji Linieritas Pengaruh	66
4.2.3 Uji Homogenitas	66
4.2.4 Uji Multikolonieritas	67
4.3 Hasil Analisis Regresi	68
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Sederhana	68
4.3.1.1 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kepuasan Siswa	68
4.3.1.2 Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Kepuasan Siswa	70

4.3.2	Hasil Analisis Regresi Berganda	71
4.4	Penyujian Hipotesis	73
4.4.1	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang secara Simultan	73
4.4.2	Pengujian Hipotesis Secara Partial	74
4.4.2.1	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang	74
4.4.2.2	Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang	75
4.5	Pembahasan	75
4.5.1	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang	75
4.5.2	Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang	76
4.5.3	Pengaruh Secara Simultan Motivasi Belajar Siswa dan Kedisiplinan Terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang	77
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	78
5.2	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penerimaan Siswa Baru SMK Negeri 1 Pemalang Tahun 2004-2007....	3
1.2 Angka Keterserapan di Dudi Lulusan SMK Negeri 1 Pemalang.....	3
3.1 Sampel Penelitian.....	34
3.2 Kisi-kisi Angket Variabel Kepuasan Siswa	39
3.3 Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi Belajar	40
3.4 Kisi-kisi Angket Variabel Kedisiplinan Siswa	41
3.5 Ringkasan Hasil Analisis Validitas	45
3.6 Ringkasan Hasil Analisis Reliabilitas	46
4.1 Persentase Motivasi Belajar	52
4.2 Persentase Motivasi Belajar Siswa Karena Situasi Sekolah	53
4.3 Persentase Motivasi Belajar Siswa Karena Sistem Pembelajaran	54
4.4 Persentase Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah	56
4.5 Persentase Kriteria Kedisiplinan pada Kewajiban	57
4.6 Persentase Kriteria Kedisiplinan pada Larangan	59
4.7 Persentase Kriteria Kedisiplinan pada Sanksi	60
4.8 Persentase Kepuasan Siswa	61
4.9 Persentase Kepuasan Siswa pada Ketepatan Proses PBM.....	63
4.10 Persentase Kepuasan Siswa pada Ketepatan Proses PBM.....	64
4.11 Hasil Uji Normalitas Data	65
4.12 Ringkasan Hasil Uji Linieritas	66
4.13 Hasil Pengujian Multikolinieritas	68
4.14 Hasil Pengaruh Motivasi terhadap Kepuasan Siswa.....	68
4.15 Anova Motivasi Belajar	69
4.16 Anova Kedisiplinan terhadap Kepuasan Siswa.....	70
4.17 Koefisien Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda	72
4.18 Anova Regresi Berganda	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	31
3.1 Desain Korelasi Ganda Dengan dua Variabel Independen dan Satu Variabel dependen	49
4.1 Persentase Kriteria Motivasi Belajar Siswa	52
4.2 Persentase Kriteria Motivasi Belajar Siswa Karena Situasi Sekolah	54
4.3 Persentase kriteria motivasi belajar siswa karena sistem pembelajaran	55
4.4 Persentase kriteria kedisiplinan siswa	57
4.5 Persentase kriteria kedisiplinan siswa pada kewajiban.....	58
4.6 Persentase kriteria kedisiplinan siswa pada larangan.....	59
4.7 Persentase kriteria kedisiplinan siswa pada sanksi	61
4.8 Persentase kriteria kepuasan siswa.....	62
4.9 Persentase kriteria kepuasan siswa pada Ketepatan Proses PBM	63
4.10 Persentase kriteria kepuasan siswa pada Kesesuaian Program Keahlian	65
4.11 Grafik Uji Heteroskedastisitas	67
4.12 Grafik hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kepuasan Siswa	69
4.13 Grafik hubungan Kesidiplinan Siswa terhadap Kepuasan Siswa	71
4.14 Model pengaruh antar variabel hasil penelitian	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran dan posisi yang strategis dalam sistem pendidikan nasional. Paling tidak ada dua alasan yang menempatkan SMK pada posisi tersebut. Pertama, SMK telah menjadi salah satu tempat untuk mencerdaskan dan pemenuhan hak-hak pendidikan bagi banyak warga, sesuai UU No.20 tahun 2003. Kedua, SMK telah memberi kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia melalui perannya dalam menyediakan tenaga kerja terampil bagi dunia usaha dan industri (DUDI). Kemudian sekolah sebagai organisasi lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif pada era globalisasi menjadi sangat penting, untuk itu peningkatan kualitas pengelolaannya sangat penting karena keberhasilan organisasi dalam hal ini sekolah dipengaruhi oleh kepuasan pelanggan. Siswa sebagai salah satu pelanggan internal sekolah sekaligus sebagai subyek sangat menentukan keberhasilan suatu pengelolaan sekolah, karena keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh indikator pada siswanya. Oleh karenanya kepuasan siswa dalam mengikuti proses belajar dalam rangka menghasilkan hasil belajar yang optimal di sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjukkan keberhasilan pengelolaan suatu sekolah.

Usman (2006: 463 – 464) memberikan gambaran bahwa Sekolah harus memberikan pelayanan jasa sebaik-bainya kepada pelanggannya. Pelanggan

internal sekolah salah satunya adalah siswa. Kebutuhan pelanggan diusahakan dapat memuaskan dalam segala aspek. Sekolah yang dapat memberikan kepuasan pada siswa, maka sebagai sekolah yang berkualitas.

Komariah, Triatna (2004:8) mendefinisikan tentang sekolah berkualitas dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain serta lulusannya relevan dengan tujuan. Kemudian kualitas sekolah adalah kualitas siswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan.

Danim (2005: 53) mendefinisikan pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Jadi, diharapkan siswa yang belajar akan memperoleh apa yang dikehendaki sesuai tujuannya

SMK Negeri 1 Pemalang yang proses penergiannya pada 1968, adalah salah satu dari 23 SMK Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Pemalang. Sebagai SMK kelompok Bisnis Manajemen mempunyai 21 rombongan belajar dengan program keahlian: Akuntansi; Sekretaris dan Penjualan. Sedangkan program keahlian Akuntansi ditetapkan sebagai berpotensi Standard Nasional dan sekolah mengarah pada manajemen ISO. Perkembangan SMK Negeri 1 Pemalang juga dapat dilihat dari animo pendaftar dan penempatan kerja lulusannya yaitu:

{

Tabel 1.1 Penerimaan Siswa Baru SMK Negeri 1 Pemalang tahun 2004 - 2007

o.	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Daya Tampung	Persentase yang diterima
.	004/ 2005	45	40	5,39
.	005/ 2006	87	40	4,37
.	006/ 2007	115	80	5,11

Smart Edisi XXVI (Maret - April 2007)

Sementara itu tingkat keterserapan lulusan SMK Negeri 1 Pemalang pada Dunia Usaha atau Dunia Industri adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Angka keterserapan di Dudi Lulusan SMK Negeri 1 Pemalang

o.	Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	keterserapan di Dunia	persentase Keterserapan
.	002/ 2003	31	5	2.5
.	003/ 2004	38	8	1.18
.	004/ 2005	38	58	6.38
.	005/ 2006	33	80	7.25

Smart Edisi XXVI (Maret - April 2007)

Kultur sekolah cukup bagus yang dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru disiplin mengajar dan membimbing serta berpakaian seragam; b) Siswa disiplin, tertib, seragam dan tak terdengar siswa berkelahi; c) Peran serta orang tua dalam membantu proses yang ada di sekolah tinggi sehingga program-program sekolah dapat terlaksana sesuai kebutuhan sekolah beserta komite sekolah; d)

{

Dukungan dan kepercayaan dunia usaha dan dunia industri terhadap lulusannya; e) serta kiprah para alumni dimasyarakat dan pemerintahan. Kondisi- kondisi hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui tentang sistem manajemen pada siswa yang meliputi tingkat kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pematang Siantar.

Gaspersz (2005: 34-35) mendefinisikan bahwa kepuasan pelanggan adalah suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan dapat terpenuhi melalui produk yang dikonsumsi. Jadi pelanggan akan merasa puas jika persepsinya sama atau lebih dari harapannya. Sebaliknya, pelanggan akan menjadi tidak puas, apabila pelanggan mempunyai persepsi bahwa harapannya belum terpenuhi.

Hawignyo, dkk (2005:24) mendefinisikan mutu sebagai kemampuan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan kebutuhan atau harapan yang ditetapkan oleh pelanggan. Pelanggan dalam hal ini siswa akan melihat sekolah dari mutu yang ada.

Danim (2005:54) menyebutkan, bahwa mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Sehingga suatu lembaga sekolah harus bisa membuat iklim organisasi yang menjamin terjadinya mutu pada setiap tahapan yang ada.

Danim (2005: 54) menyebutkan, bahwa mutu sebuah sekolah dilihat dari tertib administrasi, sumber daya manusia bekerja secara efektif dan efisien. Maka sekolah harus dapat memenej agar faktor-faktor yang mempengaruhi mutu dapat dikelola dengan benar sehingga tujuan lembaga dalam memenuhi kepuasan pelanggan dalam hal ini siswa dapat terpenuhi.

Usman (2006:408) mengutip pendapat Sallis (2003) menyebutkan mutu

{

sebagai aspek transformasional meliputi : 1) pelayanan prima pada pelanggan, tanggung jawab sosial yang tinggi, kepuasan pelanggan dan perawatan; 2) pelanggan dinomor satukan, didengar, dan dipuaskan; 3) dilingkungan pendidikan, budaya transformasional adalah fungsi dari motivasi yang dimiliki pendidik dan pemimpin dengan peserta didik sebagai pusat perhatiannya. Dalam hal ini menempatkan peranan motivasi agar peserta didik (siswa) mencapai tujuan belajarnya sehingga memenuhi harapannya.

Uno (2006:1) mendefinisikan bahwa motivasi sebagai kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Maka membuat motivasi belajar agar tujuan belajar siswa dapat tercapai sangat diperlukan.

Uno (2006:27) menyebutkan beberapa peranan pentingnya dari motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Kemudian Oliva (1984:208) dalam surveinya menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat disiplin sekolah mereka. Maka pelaksanaan disiplin di sekolah sangat membantu kebutuhan siswa dalam mewujudkan tujuan belajar.

Oliva (1984:208) menekankan bahwa diperlukannya disiplin yang didefinisikan sebagai keberadaan perintah di dalam kelas atau lingkungan sekolah yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan

{

produktif. Dimana siswa yang telah memiliki disiplin sebagai siswa yang telah belajar bertanggung jawab atas tindakannya sendiri yang dapat diterima secara sosial.

Lewis (2004:12) menjelaskan bahwa kurangnya kepatuhan anak merupakan ungkapan perasaan yang sejati dan dapat dibenarkan tentang ketidakpuasan siswa terhadap institusi pendidikan yang gagal dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa yang menjadi hak mereka. Maka bila dalam sekolah siswa patuh terhadap tata tertib menunjukkan bagian dari kepuasan terhadap sistem yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KEPUASAN SISWA SMK NEGERI 1 PEMALANG"**

Dengan penelitian "Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang" maka, diharapkan akan menjadi acuan dalam pengembangan kualitas mutu pengelolaan sekolah yang akhirnya akan meningkatkan ketuntasan belajar dan mutu pendidikan SMK Negeri 1 Pemalang.

1.2 Identifikasi Masalah

Kultur SMK Negeri 1 Pemalang yang peneliti amati dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- 1.2.1 Guru disiplin mengajar dan membimbing serta berpakaian seragam;
- 1.2.2 Siswa disiplin, tertib, seragam dan tidak terdengar siswa berkelahi;

{

- 1.2.3 Peran serta orang tua dalam membantu proses yang ada di sekolah tinggi sehingga program-program sekolah dapat terlaksana sesuai kebutuhan sekolah beserta komite sekolah;
- 1.3.4 Dukungan dan kepercayaan dunia usaha dan dunia industri terhadap lulusannya;
- 1.3.5 Serta kiprah para alumni di masyarakat dan pemerintahan. Kondisi-kondisi hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui tentang sistem manajemen pada siswa yang meliputi tingkat kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang.

1.3 Definisi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti agar tidak terjadi perbedaan persepsi, maka penulis sebutkan definisi dari masalah yang ada, yaitu sebagaiberikut:

1.3.1 Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 849) kata pengaruh dapat diartikan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.

1.3.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan eksternal pada siswa meliputi situasi sekolah dan sistem pembelajaran yang ada, sehingga tujuan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku guna mencapai tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi.

{

1.3.3 Kedisiplinan

Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban Siswa dalam Tata Tertib Sekolah.

1.3.4 Kepuasan Siswa

Kepuasan siswa dalam hal ini sebagai suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan siswa dalam belajar di SMK Negeri 1 Pemalang dapat terpenuhi melalui proses KBM, sarana prasarana KBM, serta peraturan yang diterapkan dalam sekolah tersebut.

1.3.5. Siswa SMK

Pengertian siswa SMK dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas XII atau kelas III yang tercatat dan aktif mengikuti KBM di SMK Negeri 1 Pemalang pada tahun 2007.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai

berikut :

- 1.4.1 Seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan terhadap kepuasan siswa ?
- 1.4.2 Seberapa besar pengaruh kedisiplinan dan terhadap kepuasan siswa?
- 1.4.3 Seberapa besar pengaruh antara motivasi belajar dan kedisiplinan bersama-sama terhadap kepuasan siswa ?

{

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap kepuasan siswa.
- 1.5.2 Untuk mengetahui besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap kepuasan siswa.
- 1.5.3 Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini meliputi dua hal, yaitu :

1.6.1 Manfaat Praktis

- 16.1.1 Diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengembangkan kualitas manajemen sekolah sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai, yaitu pengelolaan sekolah secara optimal serta dapat menciptakan kualitas mutu lulusan.
- 16.1.2 Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pemalang dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sekolah .

1.6.2 Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian berikutnya dalam upaya mengembangkan hasil-hasil penelitian yang telah ada.

{

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Kepuasan Pelanggan

Gaspersz (2005: 34-35) mendefinisikan bahwa kepuasan pelanggan adalah sebagai suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan dapat terpenuhi melalui produk yang dikonsumsi. Rumus persamaan kepuasan pelanggan sebagai berikut. $Z = X/Y$

Dimana Z adalah kepuasan pelanggan, X adalah kualitas yang dirasakan oleh pelanggan, dan Y adalah kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan. Jika pelanggan merasakan bahwa kualitas dari produk melebihi kebutuhan, keinginan, dan harapan mereka, maka kepuasan pelanggan akan menjadi tinggi atau $Z > 1$. Pada sisi lain, apabila pelanggan merasakan bahwa kualitas dari produk lebih kecil dari kebutuhan, keinginan, dan harapan maka kepuasan pelanggan akan menjadi rendah atau $Z < 1$. Kepuasan pelanggan sangat tergantung pada persepsi dan ekspektasi mereka.

Tjiptono dan Chandra (2005:198) mengutip pendapat Howard dan Sheth (1969) menjelaskan bahwa kepuasan pelanggan adalah situasi kognitif pembeli yang merasa dihargai setara atau tidak setara dengan pengorbanan yang telah dilakukannya. Respon pembeli berdasarkan situasi kognitif.

Tjiptono dan Chandra (2005:198) mengutip pendapat Westbrook (1980) bahwa kepuasan pelanggan adalah evaluasi yang membantu (favourable)

subyektif terhadap berbagai hasil dan pengalaman berkaitan dengan pemakaian atau pengkonsumsian produk. Respon pembeli berdasarkan evaluasi yang membantu subyektif individual dan waktu penentuan pada saat selama konsumsi.

Aritonang (2005:2) mengatakan bahwa kepuasan sebagai hasil penilaian pelanggan terhadap apa yang diharapkan pelanggan dengan membeli dan mengkonsumsi suatu produk. Kemudian harapan itu dibandingkan dengan persepsinya terhadap kinerja yang diterima pelanggan dengan mengkonsumsi produk itu. Jika harapannya lebih tinggi dari pada kinerja produk, ia akan merasa tidak puas. Sebaliknya, jika harapannya sama dengan atau lebih rendah daripada kinerja produk, ia akan merasa puas. Dalam hal ini ada dua ukuran, yaitu harapan pelanggan yang berfungsi sebagai pembanding atas ukuran dan yang kedua, yaitu kinerja produk. Namun juga ada pandangan dengan satu ukuran, yaitu kepuasan yang diperoleh pelanggan setelah membeli dan menggunakan produk tertentu. Dalam pandangan ini, skor (score) kinerja produk dijadikan sebagai skor kepuasan konsumen.

Tjiptono (2004:147) menjelaskan bahwa komponen kepuasan pelanggan ada dua, yakni (1) harapan, yaitu perkiraan atau keyakinan pelanggan tentang apa yang akan diterimanya bila ia membeli atau mengkonsumsi suatu produk. (2) kinerja tau hasil yang dirasakan, yaitu persepsi pelanggan terhadap apa yang diterima setelah mengkonsumsi produk yang dibeli.

Gremler (2006:110-112) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan sebagai berikut.

{

- 1) Ciri khas produk dan jasa yaitu Perusahaan akan menentukan melalui beberapa sarana, lebih sering memusatkan perhatian pada kelompok, tentang ciri khas dan atribut yang penting untuk jasanya dan kemudian mengukur persepsi ciri khas itu sebaik keseluruhan kepuasan pelanggan.
- 2) Emosi pelanggan seperti keadaan suasana hati atau kepuasan hidup. Pikiran pada saat mencapai tahap sangat bahagia dalam hidup seseorang, seperti ketika liburan, dan kebaikan, keadaan bahagia, dan kerangka positif dalam pikiran mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan jasa itu sebagai pengalamannya. Sebaliknya ketika seseorang berada dalam keadaan suasana hati yang buruk, perasaan negatifnya dapat berlebihan bagaimana dia beraksi terhadap jasa, menyebabkannya bereaksi berlebihan atau bereaksi secara negatif pada setiap ada sedikit masalah.
- 3) Karakteristik keberhasilan atau kegagalan jasa yaitu ketika pelanggan dikejutkan oleh hasil jasa lebih baik atau lebih buruk disamping yang dia harapkan, maka pelanggan cenderung mencari alasan, dan perkiraannya sehingga dapat mempengaruhi kepuasannya.
- 4) Persepsi keadaan yaitu Pelanggan akan bertanya pada dirinya sendiri apakah dia diperlakukan secara adil dibanding dengan pembeli lain atau apakah pembeli lain mendapat perlakuan, harga, atau mutu jasa lebih baik. Gagasan keadilan merupakan inti persepsi pelanggan dalam kepuasan terhadap produk atau jasa, akan menjadi sangat penting dalam situasi pemulihan jasa.
- 5). Pelanggan lain dan anggota keluarga yaitu Ciri khas produk atau jasa dan perasaan atau kepercayaan diri mereka sendiri, kepuasan pelanggan sering

{

dipengaruhi oleh orang lain, contoh kepuasan dalam perjalanan liburan keluarga adalah fenomena yang dinamis, dipengaruhi oleh reaksi dan ekspresi individu anggota keluarga selama liburan tersebut. Kemudian apapun ekspresi anggota keluarga dalam bentuk kepuasan atau ketidakpuasan selama perjalanan akan dipengaruhi oleh cerita yang mereka ceritakan kembali diantara keluarga dan ingatan terpilih terhadap peristiwa itu.

2.1.2 Kepuasan Siswa

Komariah, Triatna (2004:8) mendefinisikan tentang sekolah berkualitas dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi bidang lain serta lulusannya relevan dengan tujuan. Melalui siswa yang berprestasi dapat ditelusuri manajemen sekolahnya, profil gurunya, sumber belajarnya, lingkungannya. Dengan demikian kualitas sekolah adalah kualitas siswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan

Komariah, Triatna (2004: 10) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu ialah paduan sifat-sifat barang atau jasa, termasuk sistem manajemennya yang relatif *establish* dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Danim (2005:54) mengutip pendapat Sallis (1993) menjelaskan tentang kriteria pelanggan sekolah terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, yaitu pelanggan primer, adalah siswa atau pihak-pihak yang menerima jasa pendidikan secara langsung. Kedua, yaitu pelanggan sekunder, adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap mutu jasa pendidikan. Dalam hal ini ialah orang tua siswa, instansi atau penyandang dana/beasiswa, pemerintah yang menanggung

{

biaya pendidikan, pengelola pendidikan, tenaga akademik, dan tenaga administrasi sekolah. Ketiga, yaitu pelanggan tersier adalah pelanggan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan jasa pendidikan, tetapi berkepentingan terhadap mutu jasa layanan kependidikan itu, karena mereka memanfaatkan hasil jasa layanan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori pelanggan tersier ini antar lain masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah.

Usman (2006: 463 – 464) memberikan gambaran bahwa Sekolah harus memberikan pelayanan jasa sebaik-bainya kepada pelanggannya. Pelanggan sekolah meliputi pelanggan internal dan eksternal sekolah. Pelanggan eksternal sekolah adalah orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat termasuk komite sekolah. Pelanggan internal sekolah adalah siswa, guru, dan staf tata usaha. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu, aktivitas sekolah harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan. Sekolah yang dapat memberikan kepuasan pada pelanggan dalam hal ini siswa maka sekolah tersebut akan selalu diminati oleh siswa.

Hawignya dkk (2005: 26) menyebutkan bahwa karakteristik yang dimiliki produk/jasa agar sesuai kebutuhan pelanggan adalah:

- 1) Fungsional yaitu terkait dengan kegunaan, untuk sekolah adalah siap tidaknya tamatan untuk bekerja.
- 2) Temporal yaitu ketepatan waktu, ketersediaan, akurat, untuk sekolah adalah sesuai tidaknya waktu meluluskan tamatan sesuai harapan orang tua atau siswa.

{

- 3) Fisikal yaitu seperti mekanik, elektrik, kimia, fisika, untuk sekolah adalah sesuai tidaknya keterampilan tamatan dengan tuntutan dunia kerja.
- 4) Sensory yaitu berkaitan dengan panca indra (tidak sesuai untuk produk jasa).
- 5) Behavioral yaitu berkaitan dengan sifat seperti sopan santun, disiplin, kejujuran, untuk sekolah adalah sejauhmana perilaku siswa memenuhi nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
- 6) Ergonomic yaitu berkaitan dengan keselamatan, kenyamanan dan kesehatan (tidak sesuai untuk produk jasa).

Hawignyo, dkk (2005:24) mendefinisikan mutu sebagai kemampuan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan kebutuhan atau harapan yang ditetapkan oleh pelanggan. Pelanggan dalam hal ini siswa akan melihat sekolah dari mutu yang ada.

Usman (2006:463-464) menyebutkan bahwa, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan. Maka dalam hal ini sekolah harus berorientasi kepada pelanggan yang salah satunya siswa.

Sallis (1993) dalam Danim (2005:54) menyebutkan ciri sekolah yang bermutu adalah sebagai sekolah yang berfokus kepada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Pada sekolah yang bermutu, totalitas perilaku staf, tenaga akademik, dan pimpinan melakukan tugas pokok dan fungsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Inisiatif ini perlu didukung oleh mekanisme kerja secara vertikal dan horizontal dengan menempatkan kepentingan akademik sebagai inti kegiatan.

{

Depdiknas (2000: 115) menyebutkan, bahwa indikator yang diperlukan oleh siswa dalam belajar adalah: a) Keberhasilan para siswa lulus dalam ujian-ujian EBTANAS; b) Keberhasilan para siswa yang naik terus sampai memasuki ke jenjang universitas; c) Keberhasilan para siswa yang dapat mengisi lapangan pekerjaan; d) Kemampuan para siswa beradaptasi dan berhasil dalam merubah hidup; e) Tingkat penghasilan ditentukan oleh jenjang pendidikan; f) Keberhasilan para siswa untuk berinteraksi dengan fungsi sosial, dan berpartisipasi untuk masyarakat setempat, bangsa, dan masyarakat dunia.

Sedang untuk mengukur kepuasan pelanggan menurut Gaspersz (2005:44) yaitu berdasarkan perbandingan antara karakteristik produk yang diinginkan pelanggan dan performansi sekarang yang ditawarkan atau diberikan kepada pelanggan, dan kita dapat mengetahui kepuasan pelanggan berdasarkan tingkat performansi produk yang ada sekarang.

Dari uraian teori diatas, maka kepuasan pelanggan yang dimaksud adalah kepuasan siswa sebagai suatu keadaan dimana siswa SMK Negeri 1 Pemalang selama belajar merasa puas karena kebutuhan, keinginan, dan harapan siswa dalam belajar dapat terpenuhi melalui ketepatan proses KBM, dan kesesuaian program keahlian yang dipilih siswa sesuai kebutuhan di dunia kerja.

2.1.3 Motivasi Belajar

Donald (dalam Soemanto 1983:203) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh

{

dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Dan indikator seseorang termotivasi ditandai 3 hal, yakni:

- 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.
- 2) Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Irawan et all (2002:235-237) memberikan pengertian, bahwa motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti mendorong atau menggerakkan.

French (1986) mendefinisikan bahwa motivasi sebagai hasrat atau keinginan seseorang meningkatkan upaya mencapai target atau hasil. Motivasi juga dapat berarti rangsangan atau dorongan untuk membangkitkan semangat kerja kepada seseorang atau kelompok

Hasibuan (1994) mengutip pendapat Merle J Moskonvits mendefinisikan motivasi sebagai inisiasi dan pengarahan tingkah laku, menurutnya ilmu motivasi meningkatkan pelajaran tingkah laku.

Martoyo (1994) Menyatakan bahwa motif adalah sesuatu yang merangsang atau mendorong keinginan seseorang untuk giat dan antusias guna mencapai hasil yang optimal dalam bekerja. Motif dapat berupa kekuatan yang disadari atau tidak disadari.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:756) bahwa istilah motivasi berasal dari kata “Mo-ti-va-si” yang berarti 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; 2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan dengabn perbuatanya.

Menurut Woodworth dan Marques (dalam Mustaqim 1990:72) motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktifitas-aktifitas tertentu terhadap situasi di sekitarnya. Lebih jauh dijelaskan bahwa tugas guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya adalah supaya anak belajar tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik.

{

Partini (1984:107) mengutip pendapat Gerungan bahwa motivasi itu merupakan suatu dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Syah (1995:136) mengemukakan bahwa motivasi ialah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

Uno (2006:1) mendefinisikan bahwa motivasi sebagai kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Maka membuat motivasi belajar agar tujuan belajar siswa dapat tercapai sangat diperlukan.

Uno (2006:27) menyebutkan beberapa peranan pentingnya dari motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Soemanto (1983:200) menjelaskan bahwa tidak hanya sekolah-sekolah yang memberikan motivasi tingkah laku manusia ke arah perubahan tingkah laku yang diharapkan. Melainkan orang tua atau keluarga pun berusaha memotivasi belajar anak-anak mereka. Juga kelompok yang berkecimpung di bidang "management" yang membuat rencana "incentive" baru untuk meningkatkan produksi, adalah berusaha memotivasi perubahan-perubahan dalam tingkah laku.

Pada kaum pengusaha yang mengeluarkan biaya setiap tahun untuk memasang advertensi, berarti memotivasi orang-orang agar mau membeli dan menggunakan hasil-hasil usahanya. Maka kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan

{

tingkah laku manusia telah dimiliki, baik oleh para pendidik, para orang tua murid maupun masyarakat.

Motivasi mempunyai peranan yang penting sekali dalam kehidupan manusia, juga dalam lapangan pendidikan. Semua pekerjaan, termasuk belajar, selain membutuhkan kemampuan pribadi, juga membutuhkan motivasi yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan berhasil. Kerap kali suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik oleh orang yang bermotivasi kuat dan berkemampuan sedang-sedang saja. Orang yang berkemampuan tinggi tanpa motivasi yang cukup tidak dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Dengan demikian motivasi menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yaitu keadaan internal individu yang mendorong berbuat sesuatu. Keadaan internal dalam individu itu meliputi cipta, rasa, dan karsa bisa timbul juga karena rangsangan dari luar sehingga menimbulkan tindakan individu. Dengan demikian motivasi adalah keadaan cipta, rasa dan karsa individu yang mendorong timbulnya tindakan individu.

jadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.

Oemar Hamalik (1986:19) berpendapat bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

Uno (2006:11) mengutip pendapat Thorndike mengemukakan belajar adalah proses interaksi antara stimulan (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Kemudian lebih jelasnya dikatakan perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang non konkret (tidak bisa diamati)

Uno (2006:23) menjelaskan belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang motivasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku guna mencapai tujuan tertentu..

2.1.3.1 Macam-macam Motivasi Belajar

2.1.3.1.1 Motivasi Instrinsik

Muhibbin Syah (1995:13) menjelaskan, yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang mendorongnya melakukan tindakan

{

belajar. Macam-macam motivasi instrinsik antara lain: a) Perasaan menyenangkan materi, b) Kebutuhannya terhadap materi, c) Tujuan belajar.

Kemudian cara membangkitkan motif-motif intrinsik oleh Hakim (1992:30) sebagai berikut.

- a. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
- b. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat
- c. Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan
- d. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan

2.1.3.1.2 Motivasi Ekstrinsik

Muhibbin Syah (1995:13) menjelaskan, yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Macam-macam Motivasi ekstrinsik adalah a) Pemberian pujian dan hadiah, b) Melengkapi sarana belajar c) Mempelajari hasil belajar yang diperoleh merupakan contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Hakim (1992:30) menyebutkan cara membangkitkan motif-motif ekstrinsik sebagai berikut.

- 1). Keinginan untuk mendapat nilai ujian yang baik;
- 2). Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum;
- 3). Keinginan naik kelas atau lulus ujian;
- 4). Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin untuk dianggap sebagai orang pandai;
- 5). Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain;
- 6). Keinginan menjadi siswa teladan;
- 7). Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan;
- 8). Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi;
- 9). Keinginan untuk menutupi atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Misalnya menderita cacat, miskin, atau berwajah jelek, maka dapat ditutupi atau diimbangi dengan pencapaian prestasi tinggi;
- 10). Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru, dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan yang erat.

{

Depdiknas (1998:127-128) menyebutkan Faktor-faktor yang menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa :

- (a) Yakin bahwa apa yang yang dipelajari bermanfaat bagi dirinya.
- (b) Yakin akan mampu memahami/menguasai pelajaran tersebut.
- (c) Situasi belajar yang menyenangkan.

Kemudian yang perlu dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

- (a) Keteladanan kepala sekolah.
- (b) Kesertaan siswa, guru, dan orang tua dalam menyusun target sekolah maupun individu siswa.
- (c) Kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa menikmati kegiatan pembelajaran.
- (d) Aktifitas guru menggunakan insentif dalam membangkitkan motivasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.
- (e) Penyampaian guru tentang tujuan pembelajaran sebelum mulai pelajaran.
- (f) Yakinkan guru bahwa motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.
- (g) Beri kesempatan siswa utuk berinteraksi dan saling kerjasama
- (h) Kepala sekolah harus selalu mengusahakan tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang kondusif.

Kemudian pembelajaran yang dapat memotivasi siswa ialah:

- (a) Buat pembelajaran penuh arti, yaitu kaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan tunjukkan manfaatnya untuk masa depan mereka.
- (b) Bantu siswa menentukan targetnya sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- (c) Tumbuhkan harga diri siswa dengan menciptakan harapan untuk sukses dalam mencapai target yang ditetapkan.

{

- (d) Ciptakan hubungan yang hangat dengan siswa, dengan mengenal nama siswa.
- (e) Gunakan metode mengajar yang inovatif, sehingga menarik siswa dengan menggunakan alat peraga.
- (f) Kembangkan pendidikan sistem " among " yang menempatkan siswa sebagai subyek dengan memberikan kebebasan untuk memberikan pendapat. Guru bersikap "tut wuri handayani"
- (g) Salurkan minat dan kegemaran siswa dalam kegiatan.
- (h) Bentuklah kelompok-kelompok belajar.

Soemanto (1998: 201) menyatakan untuk memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang kompleks. Dalam usaha memotivasi tersebut tidak ada aturan-aturan sederhana. Dalam penyelidikan tentang motivasi hendaknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya. Maka dalam kaitan memotivasi belajar siswa semua komponen dalam sekolah harus saling membantu

Dari uraian – uraian tersebut maka pengertian motivasi belajar, dalam penelitian ini adalah dorongan eksternal pada siswa meliputi situasi sekolah dan sistem pembelajaran yang ada, sehingga tujuan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku guna mencapai tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi

2.1.4 Kedisiplinan

Prijodarminto (1992:23) menyebutkan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Semua nilai-nilai disiplin di sekolah dijalankan tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat disiplin.

Prijodarminto (1992:23-24) memperinci disiplin mempunyai tiga aspek, yaitu: a) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau

{

pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak; b) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa aturan norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak mencapai keberhasilan (sukses); c) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Djojonegoro (dalam Soemarno.D 1998:32) menyimpulkan tentang pembudayaan nilai, sikap dan perilaku disiplin dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

- a) Melalui jalur pendidikan, baik pendidikan dalam sekolah, maupun pendidikan dalam masyarakat.
- b) Melalui jalur latihan-latihan yang secara khusus dilakukan untuk membina disiplin, terutama yang menekankan pada pembentukan kebiasaan untuk bersikap patuh dan taat. Latihan juga dimaksudkan untuk mengembangkan semangat atau kekuatan kemauan melakukan sesuatu yang baik (*will power*) serta kekuatan penguasaan atau pengendalian diri dari dalam (*internal control*).
- c) Penanaman pengaruh dalam bentuk pemberian keteladanan atau panutan, koreksi, ganjaran, pujian atau penghargaan, serta pengendalian.

Oliva (1984:208) mengutip hasil survei Gallup menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat disiplin sekolah mereka. Maka pelaksanaan

{

disiplin disekolah sangat membantu kebutuhan siswa dalam mewujudkan tujuan belajar.

Oliva (1984:208) menekankan bahwa diperlukannya disiplin yang didefinisikan sebagai keberadaan perintah di dalam kelas atau lingkungan sekolah yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan produktif. Dimana siswa yang telah memiliki disiplin sebagai siswa yang telah belajar bertanggung jawab atas tindakannya sendiri yang dapat diterima secara sosial.

Hakim (1992:44) menyebutkan, bahwa tegaknya disiplin sekolah secara konsisten merupakan faktor pertama dan utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik. Kemudian baik buruknya lingkungan sekolah sebenarnya sangat ditentukan oleh disiplin atau tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten.

Hakim (1992:44-45) menyebutkan sekolah dengan disiplin yang konsistenlah proses belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai rencana yang telah ditentukan di dalam kurikulum. Dan dengan penerapan disiplin, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi yang semaksimal mungkin.

Depdikbud (1998: 122) menyebutkan sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasarat agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan.

{

Hakim (1992:45) menyebutkan untuk melihat kedisiplinan suatu sekolah dengan melihat banyak atau sedikitnya siswa dan guru yang datang terlambat. Karena jika suatu sekolah siswa atau guru datang terlambat bisa merupakan indikasi bahwa tata tertib atau disiplin di sekolah tidak terlaksana dengan baik.

Setiap sekolah biasanya telah memiliki tata tertib tertulis. Menurut Soemarno. D (1998:67-70) menguraikan tentang tata tertib sekolah yang ditentukan untuk pelajar/siswa secara umum meliputi ketentuan sebagai berikut.

a. Kewajiban – kewajiban Pelajar/ Siswa

- (1) Setiap siswa harus bersikap sopan dan santun menghormati Ibu dan Bapak Guru, pegawai dan petugas sekolah, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- (2) Setiap pelajar harus menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya falsafah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- (3) Setiap pelajar harus bersikap sopan santun menghormati sesama pelajar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- (4) Setiap pelajar harus menghormati dan meresapi arti lambang Negara serta lagu Nasional Negara RI
- (5) Setiap pelajar wajib memakai dan memahami arti seragam dan atribut sekolah.
- (6) Setiap pelajar harus sudah berada di sekolah 5 (lima) menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- (7) Pelajar yang terlambat harus melapor pada guru piket atau kepada Kepala Sekolah.

- (8) Setiap pelajar wajib hadir di sekolah sesuai dengan hari sekolah, kecuali hari libur umum dan hari-hari libur lainnya yang akan diumumkan oleh Kepala Sekolah.
 - (9) Setiap pelajar tidak diperkenankan meninggalkan kelas sekolah, kecuali bagi mereka yang telah mendapat ijin khusus dari guru kelasnya dan Kepala Sekolah dengan ketentuan tetap bertanggungjawab terhadap semua tugas pelajaran yang tidak diikutinya.
 - (10) Setiap pelajar yang absen/tidak hadir harus memberi surat keterangan dari Orang Tua pada saat hari tersebut, atau satu hari setelah hari absen tidak hadir dilakukan.
 - (11) Setiap pelajar yang tidak masuk sekolah karena alasan sakit, harus menerangkan dengan surat Dokter.
 - (12) Setiap pelajar harus patuh kepada nasehat dan petunjuk Orang Tua dan Guru.
- b. Larangan
- (1) Sekolah melarang pinjam peralatan sekolah diluar ketentuan sekolah.
 - (2) Sekolah melarang tiap pelajar memiliki, mempergunakan atau membawa buku-buku atau alat-alat yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, apalagi yang dapat merusak akhlak pelajar.
 - (3) Sekolah melarang setiap pelajar berkelahi atau berselisih terhadap sesama pelajar atau pelajar di luar sekolahnya, dan apabila ada perkelahian atau perselisihan antar pelajar, maka segera harus melapor kepada guru atau Kepala Sekolah.

- (4) Sekolah melarang setiap pelajar untuk menyelesaikan perselisihannya sendiri.
- (5) Sekolah melarang tiap pelajar menerima tamu secara langsung, harus melalui guru piket, guru kelas atau Kepala Sekolah.
- (6) Sekolah melarang tiap pelajar merokok baik di dalam kelas atau di halaman sekolah.

c. Sanksi-sanksi

- (1) Pelanggaran terhadap tata-tertib sekolah jelas akan merugikan pribadi si pelanggar dan akan mempengaruhi pada orang lain karena itu akan diambil tindakan-tindakan sesuai dengan pelanggaran yang telah ditentukan.
- (2) Bentuk tindakan yang akan dikenakan pada pelanggar tata-tertib sekolah dapat berbentuk sebagai berikut:
 - (a) Nasihat/bimbingan.
 - (b) Teguran secara lisan.
 - (c) Teguran secara tertulis sebagai peringatan I, II dan III.
 - (d) Teguran secara skors.
 - (e) Tindakan pengeluran dari sekolah.
- (3) Bentuk – bentuk tindakan pada no. 2 harus diberikan tembusan kepada Orang Tua/wali murid dan arsip sekolah.
- (4) Apabila sekolah tidak berhasil menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan baik, maka

{

penyelesaian akan diteruskan pada yang berwajib secara hukum yang berlaku.

Darajad (1989:155) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku ketidak disiplin yaitu: faktor perseorangan, faktor sosial dan faktor psikologis, dan faktor lingkungan. Untuk lebih jelasnya berikut ini penjelasan dari masing-masing faktor tersebut:

- a. Faktor psikologis, yaitu kesehatan siswa dapat mempengaruhi sikapnya. Makan yang cukup kesehatan penglihatan, kesehatan guru dan siswa keduanya membantu terlaksananya ketertiban dan suasana belajar di sekolah.
- b. Faktor Perseorangan, yaitu tidak jarang perilaku tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan kedisiplinan belajar di sekolah karena pengaruh seseorang.
- c. Faktor Sosial, yaitu di dalam kehidupan sosial dimana terdapat saling hubungan antara individu satu dengan yang lain saling mempengaruhi.
- d. Faktor Lingkungan, yaitu kebersihan di dalam kelas akan mempengaruhi keadaan lingkungan. Di sekolah ruangan belajar yang baik, udara yang segar dapat menimbulkan kegairahan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang baik.

Dari uraian – uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sekolah dapat ditentukan oleh terlaksananya disiplin atau tata tertib sekolah secara konsisten. Adapun pengertian kedisiplinan dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku siswa untuk mentaati aturan-aturan tata tertib sekolah yang meliputi:

{

kewajiban – kewajiban yang harus dilaksanakan, larangan yang harus dihindari dan sanksi yang dikenai bila melanggar.

2.2 Kajian Pustaka

- 1) Penelitian dengan judul ” *Kesetiaan Pelanggan Pendidikan* ” oleh Achmad Mardalis, dkk pada tahun 2004 dengan metode teknik analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan hasil penelitian: (a) Jika kualitas yang dirasakan pelanggan meningkat, maka dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, persepsi mereka terhadap citra, dan kesetiaan pelanggan (b) jika kepuasan yang dirasakan pelanggan naik, maka akan meningkatkan citra pelanggan dan kesetiaan pelanggan (c) jika persepsi pelanggan terhadap citra menjadi lebih baik, maka akan meningkatkan kesetiaan (d) jika rintangan naik, maka dapat meningkatkan keetiaan pelanggan.
- 2) Penelitian dilakukan oleh Noor Miyono (2005) dengan judul ” *Analisis Faktor-Faktor Kepuasan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pelanggan pada Tingkat Sekolah Dasar Swata Islam di Kota Semarang*” analisis data pada penelitian dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian ini adalah kualitas pelayanan sekolah, kualitas belajar mengajar, biaya pendidikan sekolah, dan kepuasan pelanggan sekolah berkorelasi positif dan signifikan terhadap kepuasan orang tua.
- 3) Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Rusdarti tahun 2004 dengan judul ” *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Nilai Pelayanan terhadap Loyalitas Nasabah pada Bank BPD Jawa Tengah Cabang Semarang*”. Variabel kualitas pelayanan dan nilai pelayanan berpengaruh terhadap loyalitas nasabah. Data

{

penelitian dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian adalah kualitas pelayanan dan nilai pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap loyalitas nasabah Bank BPD Jawa Tengah Cabang Semarang.

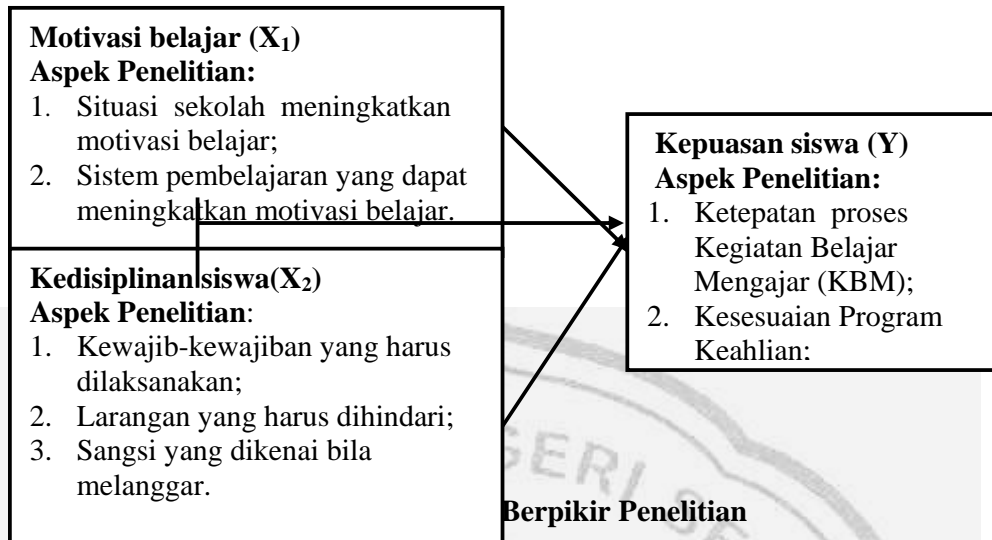
2.3 Kerangka Berfikir Dan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Setiap organisasi yaitu sekolah dalam hal ini SMK baik bersifat profit maupun non profit, memiliki kriteria produk yang dihasilkan agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Pelanggan dalam SMK salah satunya adalah siswa. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipenuhi sesuai karakteristiknya sehingga mendapatkan kepuasan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa adalah apabila mata pelajaran telah disesuaikan dengan kapasitas anak dan sesuai dengan pertumbuhan anak, maka usaha untuk membuat tujuan lebih kuat dan jelas. Apabila tujuan belajar sudah jelas, kemudian siswa selalu diberitahu tentang kemajuannya, maka dorongan untuk usaha makin besar karena siswa akan merasa puas (Mustaqim.1990:72). Menurut Oliva (1984:208) juga kepuasan siswa dapat ditempuh dengan penerapan disiplin siswa. Kemudian dengan menjamin motivasi belajar siswa dan penerapan disiplin siswa akan menghasilkan kepuasan pada siswa SMK.

Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

{



Gambar tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dan peluang Disiplin siswa baik secara sendiri maupun secara bersama-sama dengan kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah dan tujuan penelitian dapat dikemukakan anggapan sementara secara umum yaitu ada pengaruh motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap kepuasan siswa pada siswa SMK Negeri 1 Pemalang tahun 2007. Berdasarkan rumusan hipotesis secara umum tersebut dapat dikemukakan beberapa rumusan hipotesis secara khusus sebagai berikut.

- 2.4.1 Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dengan kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang.
- 2.4.2 Ada pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang.
- 2.4.3 Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-korelasional.

Metode ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat tentang faktor, fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi obyek penelitian yaitu motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan kepuasan siswa

Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2003: 11) menyatakan bahwa penelitian asosiatif ialah penelitian yang mencari hubungan antara satu/beberapa variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah motivasi belajar (X_1), kedisiplinan siswa (X_2), dan sebagai variabel terikat adalah kepuasan siswa (Y) dengan menggunakan perhitungan statistik dan statistik deskriptif.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dan diolah ialah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003: 14).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pemalang yang tercatat dan aktif mengikuti pembelajaran pada tahun 2007 terdiri dari 234 siswa.

3.2.2 Sampel penelitian

Jumlah persyaratan yang dibutuhkan untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan dengan berdasarkan tabel *Kreciej* dan *Nomogram Harry king* didasarkan atas kesalahan 5%. Sehingga jumlah sampel pada SMK Negeri 1 Pemalang adalah 148 siswa

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Program Keahlian	Jumlah Siswa	Sampel
1	Akuntansi 1	40	25
2	Akuntansi 2	40	25
3	Akuntansi 3	40	25
4	Penjualan 1	40	25
5	Penjualan 2	40	25
6	Sekretaris	34	23
Jumlah		234	148

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel atau obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 1998: 97) dalam penelitian ini terdiri variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas motivasi belajar (X1), kedisiplinan

{

siswa (X2), dan sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kepuasan siswa. Adapun komponen untuk masing-masing variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel motivasi belajar indikatornya meliputi:

- 1) Situasi sekolah yang meningkatkan motivasi belajar siswa:
 2. Keteladanan kepala sekolah.
 3. Kesertaan siswa, guru, dan orang tua dalam menyusun target sekolah maupun individu siswa.
 4. Kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa menikmati kegiatan pembelajaran.
 5. Aktifitas guru menggunakan insentif dalam membangkitkan motivasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.
 6. Penyampaian guru tentang tujuan pembelajaran sebelum mulai pelajaran.
 7. Memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dan saling kerjasama
 8. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang kondusif.
- 2) Sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
 - (a) Membuat pembelajaran penuh arti, yaitu kaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan tunjukkan manfaatnya untuk masa depan mereka.
 - (b) Membantu siswa menentukan targetnya sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.
 - (c) Tumbuhkan harga diri siswa dengan menciptakan harapan untuk sukses dalam mencapai target yang ditetapkan.

- (d) Ciptakan hubungan yang hangat dengan siswa, dengan mengenal nama siswa.
 - (e) Gunakan metode mengajar yang inovatif, sehingga menarik siswa dengan menggunakan alat peraga .
 - (f) Kembangkan pendidikan sistem "among" yang menempatkan siswa sebagai subyek dengan memberikan kebebasan untuk memberikan pendapat. Guru bersikap "tut wuri handayani"
 - (g) Salurkan minat dan kegemaran siswa dalam kegiatan.
 - (h) Bentuklah kelompok-kelompok belajar.
- b. Variabel kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah indikatornya meliputi:
- 1) Kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan antara lain :
 - (a) Setiap siswa harus bersikap sopan santun dan menghormati Ibu/Bapak Guru, pegawai / petugas sekolah dan sesama siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.
 - (b) Setiap pelajar harus menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya falsafah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
 - (c) Setiap pelajar wajib memakai dan memahami arti seragam dan atribut sekolah.
 - (d) Setiap pelajar harus sudah berada di sekolah 5 (lima) menit sebelum jam pelajaran dimulai.
 - (e) Pelajar yang terlambat harus melapor pada guru piket atau BP.
 - (f) Setiap pelajar tidak diperkenankan meninggalkan kelas sekolah, kecuali bagi mereka yang telah mendapat ijin khusus dari guru

kelasnya dan Kepala Sekolah dengan ketentuan tetap bertanggung jawab terhadap semua tugas pelajaran yang tidak diikutinya.

- (g) Setiap pelajar yang absen/tidak hadir harus memberi surat keterangan dari Orang Tua dan Dokter bagi yang sakit pada hari tersebut, atau satu hari setelah hari absen tidak dilakukan.

2) Larangan yang harus dihindari antara lain :

- (a) Melarang tiap pelajar memiliki, mempergunakan atau membawa buku-buku atau alat-alat yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, apalagi yang dapat merusak akhlak pelajar.
- (b) Melarang setiap pelajar berkelahi atau berselisih terhadap sesama pelajar atau pelajar di luar sekolahnya, dan apabila ada perkelahian atau perselisihan antar pelajar, maka segera harus melapor kepada guru atau Sekolah.
- (c) Melarang siswa meninggalkan Sekolah selama pelajaran berlangsung, kecuali dengan ijin guru kelas, guru piket
- (d) Melarang siswa merokok baik di dalam kelas atau di halaman sekolah.
- (e) Melarang siswa memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan etika sekolah.

3) Sangsi yang dikenai bila melanggar Tata Tertib Sekolah antara lain :

- (a) Nasihat/bimbingan
- (b) Teguran secara lisan
- (c) Teguran secara tertulis sebagai peringatan I, II dan III

- (d) Teguran secara skors
- (e) Tindakan pengeluran dari sekolah

c. Variabel kepuasan siswa indikatornya yaitu :

1) Ketepatan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- (a) Keberhasilan para siswa yang naik terus
- (b) Keberhasilan para siswa lulus dalam Ujian Nasional
- (c) Keberhasilan lulusan memasuki perguruan tinggi

2) Kesesuaian Program Keahlian meliputi :

- (a) Keberhasilan para lulusan yang dapat mengisi lapangan pekerjaan
- (b) Kemampuan para lulusan mengadaptasi dan berhasil dalam merubah hidup
- (c) Tingkat penghasilan para lulusan
- (d) Keberhasilan para lulusan dalam berinteraksi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket. Menurut Suharsimi (2000: 135) angket adalah kumpulan dari persyaratan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawab dilakukan dengan tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau angket dengan pertanyaan tertutup, yaitu sekumpulan pertanyaan yang disusun dengan jumlah alternative jawaban, sehingga responden hanya dapat menjawab sesuai dengan alternative jawaban

{

yang disediakan.

3.4.2 Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah seperangkat daftar pertanyaan yang bersifat tertutup dengan lima alternatif jawaban. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang mereka anggap paling sesuai dengan pendapat dan pandangannya.

Untuk mengetahui katagori skor yang diperoleh, maka perlu ditentukan intervalnya, sedangkan untuk mengetahui besarnya interval digunakan ketentuan yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah kemudian dibagi dengan jumlah alternatif jawaban. Adapun kisi-kisi angket instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Variabel Kepuasan siswa

Aspek	Indikator	Nomor Butir Instrumen
1. Ketepatan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	1.1 Keberhasilan para siswa yang naik terus	1; 2; 3
	1.2 Keberhasilan para siswa lulus dalam Ujian Nasional	4; 5; 6
	1.3 Keberhasilan lulusan memasuki perguruan tinggi	7; 8
2. Kesesuaian Program Keahlian	2.1 Keberhasilan para lulusan yang dapat mengisi lapangan pekerjaan	9; 10; 11; 12
	2.2 Kemampuan para lulusan mengadaptasi dan berhasil dalam merubah hidup	13; 14
	2.3 Tingkat penghasilan para lulusan	15; 16; 17
	2.4 Keberhasilan para lulusan dalam berinteraksi dan berpartisipasi dalam masyarakat.	18

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi belajar

Aspek	Indikator	Nomor Butir Instrumen
1. Situasi sekolah meningkatkan motivasi belajar	1.1 Keteladanan kepala sekolah	1; 2
	1.2 Kesertaan siswa, guru, dan orang tua dalam menyusun target sekolah maupun individu siswa	3
	1.3 Kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa menikmati kegiatan pembelajaran	4; 5; 6
	1.4 Aktifitas guru menggunakan insentif dalam membangkitkan motivasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan	7; 8
	1.5 Penyampaian guru tentang tujuan pembelajaran sebelum mulai pelajaran.	9; 10
	1.6 Memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dan saling kerjasama	11; 12
	1.7 Tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang kondusif.	13; 14; 15
2. Sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar	2.1 Membuat pembelajaran penuh arti yaitu kaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan tunjukkan manfaatnya untuk masa depan mereka	16; 17; 18
	2.2 Bantu siswa menentukan targetnya sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.	19

	2.3 Tumbuhkan harga diri siswa dengan menciptakan harapan untuk sukses dalam	20; 21
Aspek	Indikator	Nomor Butir Instrumen
	2.4 Ciptakan hubungan yang hangat dengan siswa, dengan mengenal nama siswa	22; 23
	2.5 Gunakan metode mengajar yang inovatif, sehingga menarik siswa dengan menggunakan alat peraga	24; 25
	2.6 Kembangkan pendidikan sistem ”among” yang menempatkan siswa sebagai subyek dengan memberikan kebebasan untuk memberikan pendapat. Guru bersikap ”tut wuri handayani”	26
	2.7 Salurkan minat dan kegemaran siswa dalam kegiatan	27
	2.8 Bentuklah kelompok-kelompok belajar	28

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Variabel Kedisiplinan siswa

Aspek	Indikator	Nomor Butir Instrumen
1. Kewajib-kewajiban yang harus dilaksanakan	1.1 Setiap siswa harus bersikap sopan santun dan menghormati Ibu/Bapak Guru, pegawai / petugas sekolah dan sesama siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.	1; 2

{

	1.2 Setiap pelajar harus menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya falsafah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.	3; 4
--	--	------

Aspek	Indikator	Nomor Butir Instrumen
	1.3 Setiap pelajar wajib memakai dan memahami arti seragam dan atribut sekolah.	5
	1.4 Setiap pelajar harus sudah berada di sekolah 5 (lima) menit sebelum jam pelajaran dimulai	6
	1.5 Pelajar yang terlambat harus melapor pada guru piket atau BP.	7; 8
	1.6 Setiap pelajar tidak diperkenankan meninggalkan kelas sekolah, kecuali bagi mereka yang telah mendapat ijin khusus dari guru kelasnya dan Kepala Sekolah dengan ketentuan tetap bertanggungjawab terhadap semua tugas pelajaran yang tidak diikutinya	9;10;11
	1.7 Setiap pelajar yang absen/tidak hadir harus memberi surat keterangan dari Orang Tua dan Dokter bagi yang sakit pada saat hari tersebut, atau satu hari setelah hari absen tidak hadir dilakukan.	12;13
2 Larangan yang harus	2.1 Melarang tiap pelajar memiliki, mempergunakan atau membawa buku-	14;15;16

dihindari	buku atau alat-alat yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, apalagi yang dapat merusak akhlak pelajar.	
-----------	---	--

Aspek	Indikator	Nomor Butir Instrumen
	2.2 Melarang setiap pelajar berkelahi atau berselisih terhadap sesama pelajar atau pelajar di luar sekolahnya, dan apabila ada perkelahian atau perselisihan antar pelajar, maka segera harus melapor kepada guru atau Sekolah.	17;18;19
	2.3 Melarang siswa meninggalkan Sekolah selama pelajaran berlangsung, kecuali dengan izin guru kelas, guru piket	20
	2.4 Melarang siswa merokok baik di dalam kelas atau di halaman sekolah.	21
	2.5 Melarang siswa memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan etika sekolah	22
3 Sangsi yang dikenai bila melanggar	3.1 Dinasihati/bimbingan	23
	3.2 Teguran secara lisan	24
	3.3 Teguran secara tertulis sebagai peringatan I, II dan III	25
	3.4 Teguran secara skors	
	3.5 Tindakan pengeluran dari sekolah	26

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan ketetapan atau keakuratan alat pengukur serta ketelitian, kesamaan atau ketepatan pengukuran apa yang sebenarnya diukur. Menurut Sugiyono (2003:267) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal adalah bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional mencerminkan apa yang telah diukur. Validitas eksternal artinya bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan realitas atau fakta-fakta empiris yang telah ada.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas internal, karena peneliti ingin mengetahui valid atau tidaknya instrumen atas dasar kevalidan soal tiap butir dengan mengembangkan teori-teori yang ada. Untuk mencapai tujuan tersebut instrumen penelitian diujicobakan pada 30 siswa di luar sampel yang digunakan untuk penelitian. Untuk menetapkan apakah suatu instrumen itu valid atau tidak dengan jalan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap butir instrumen (item) dengan skor keseluruhan (total). Korelasi skor butir dengan skor total harus signifikan dengan skor total, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur itu memiliki tingkat validitas yang signifikan (Sugiyono 2005:271).

Hasil perhitungan analisis validitas dari data ujicoba didapatkan bahwa semua butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir-butir

{

instrumen yang telah teruji validitas, dengan ringkasan hasil perhitungan seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Analisis Validitas

Variabel	Banyak Butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	28	0,397 s.d. 0,822	Semua Valid
Ketaatan pada Tata Tertib Sekolah	26	0,460 s.d. 0,914	Semua Valid
Kepuasan Siswa	18	0,444 s.d. 0,858	Semua Valid

$$r_{\text{tabel}} (n=30, \alpha=5\%) = 0,361$$

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien korelasi yang paling rendah saja sebesar 0,397 lebih tinggi dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% pada $n=30$ (0,361), hal ini menunjukkan bahwa semua butir instrumen telah terbukti validitasnya.

3.5.2 Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sugiyono (2005:273) menyatakan pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Uji reliabilitas hanya untuk item yang sudah teruji validitasnya, sedangkan untuk item yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji reliabilitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas angket peneliti menggunakan rumus Alpha karena datanya ordinar, dan

{

bukan data nominal. Untuk uji reliabilitas, untuk menganalisa menggunakan program SPSS versi 10.

Hasil perhitungan analisis reliabilitas dari data ujicoba didapatkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan instrumen yang telah teruji reliabilitasnya (keandalannya), dengan ringkasan hasil perhitungan seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Ringkasan Hasil Reliabilitas

Variabel	Banyak Butir	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	28	0,941	Reliabel
Ketaatan pada Tata Tertib Sekolah	26	0,964	Reliabel
Kepuasan Siswa	18	0,942	Reliabel

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien Cronbach Alpha setiap variabel adalah 0,941, 0,964, dan 0,942. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan 0,6 yang menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini telah terbukti reliabilitasnya.

3.5.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan data hasil penelitian digunakan analisis kecenderungan distribusi data, uji normalitas distribusi data, dan analisis korelasi yang dilanjutkan dengan uji regresi. Untuk menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan, maka digunakan uji statistik dengan analisis statistik *inferensial parametric* dengan analisis regresi ganda dan analisis variant atau uji-F untuk

{

menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis deskriptif berupa persentase juga dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa.

3.6 Uji Persyaratan

3.6.1 Uji Linieritas

Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi linier. Akan tetapi jika hasil uji linier merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi non linier

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji persamaan berikutnya adalah uji multi kolinieritas untuk mengetahui ada tidak korelasi diantara sesama variabel bebas. Model regresi dalam penelitian ini dapat memenuhi syarat jika terjadi multikolinieritas atau adanya korelasi diantara variabel bebas yang digunakan. Kriteria yang digunakan untuk uji kolinieritas adalah apabila nilai *Eigen (Eigen - value)* mendekati 0 maka terjadi korelasi sesama variabel bebas (*Multicolliniarity*). Indikasi lain adalah jika *condition index* melebihi angka 15 maka berarti terjadi korelasi diantara variabel bebas sehingga variabel bebas tersebut tidak memenuhi syarat untuk analisis regresi.

3.6.3 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat (Y). Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heterokedastisitas.

{

Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heterokedastisitas menggunakan metode grafik plot *Regression Standarized Predicted Value* dengan *Regression Stutentised Residual* sesuai dengan pendapat Imam Ghozali (2002).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor dalam hal ini X_1 dan X_2 terhadap variabel kriteria (Y) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : nilai yang diprediksi atau nilai kriterium

X : nilai variabel prediktor

a : bilangan konstan

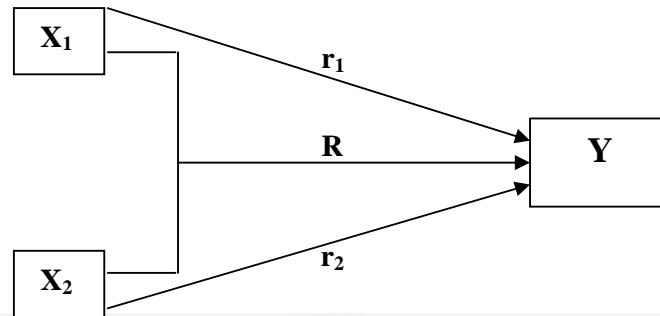
b : bilangan koefisien prediktord

Untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor (X_1 , X_2) dengan kriteria (Y) menggunakan uji F dengan analisis dengan program SPSS.

3.7.2 Korelasi Ganda

Korelasi ganda (*Multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain. Pemahaman tentang korelasi ganda jika X_1 : motivasi belajar, X_2 : kedisiplinan siswa, sedangkan Y adalah Kepuasan siswa, maka penggambaran secara skematis seperti tersebut di bawah ini:

{



Gambar 3.1 Desain Korelasi ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara X_1 dengan X_2 dengan Y . Pada skema di atas korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara variabel Motivasi belajar, Kedisiplinan siswa, dengan kepuasan siswa. Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah dengan program SPSS.

3.7.3 Korelasi Product Moment

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara masing-masing variabel bebas (X_1 : Motivasi belajar, X_2 : Kedisiplinan siswa) terhadap variabel terikat (Y : Kepuasan siswa). Untuk menganalisa dengan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika probabilitas hasil analisis kurang dari sama dengan 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 dengan Y , variabel X_2 dengan Y .

3.7.4 Korelasi Partial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan murni masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) dengan variabel terikat (Y) dengan cara

{

memisahkan variabel bebas lainnya. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas, dimana jika angka probabilitas hasil analisis menunjukkan kurang dari sama dengan 0,05 maka, terdapat hubungan yang signifikan antara X_1 dan Y dan antara variabel X_2 terhadap Y.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 148 siswa SMK Negeri 1 Pemalang. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh motivasi belajar, kedisiplinan, dan kepuasan siswa. Data diungkap menggunakan instrumen berupa angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya yang meliputi variabel motivasi belajar, kedisiplinan, dan kepuasan siswa.

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

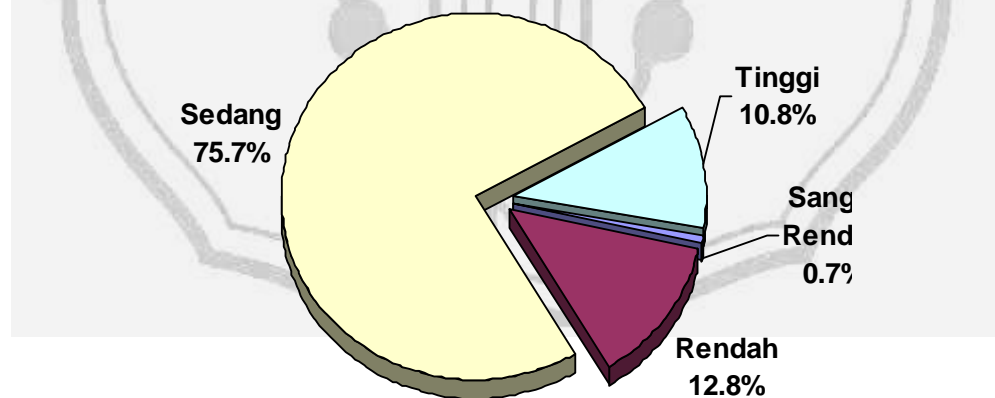
4.1.1 Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pemalang

Variabel Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pemalang diungkap dengan angket sebanyak 28 butir yang terdiri dari 2 sub variabel yaitu situasi sekolah dan sistem pembelajaran, dengan skala pengukuran 1 s.d. 4, dengan jumlah skor ideal adalah 28 s.d. 112. Dari hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan rata-rata skor 79,05, dengan stardar deviasinya 9,85, jumlah skor tertinggi 103, dan jumah skor terendah 37. Pada sub variabel situasi sekolah dengan interval jumlah skor idealnya 15 s.d. 60 didapatkan rata-rata jumlah skor 39,27 dan standar deviasinya sebesar 6,47, jumlah skor tertinggi sebesar 55, dan jumlah skor terendah adalah sebesar 16. Selanjutnya dimasukkan ke dalam 4 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang dan tinggi. Dari hasil kategorisasi dan hasil perhitungan ternyata secara umum tingkat motivasi belajar siswa yang sedang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Persentase Motivasi Belajar

Kriteria	Kelas Interval	f	Persentase
Tinggi	91 – 112	16	10,8%
Sedang	70 – 90	112	75,7%
Rendah	49 – 69	19	12,8%
Sangat Rendah	28 – 48	1	0,7%
Jumlah	-	148	100,0%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pemalang umumnya adalah sedang dengan persentase mencapai 75,7%, yang tinggi 10,8%, yang rendah 12,8%, dan ada yang sangat rendah sebesar 0,7%. Dalam hal ini mean motivasi belajar diperoleh 79,05 terletak pada interval 70 – 90 dalam kategori motivasi belajar siswa sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Persentase kriteria motivasi belajar siswa

4.1.1.1 Situasi Sekolah

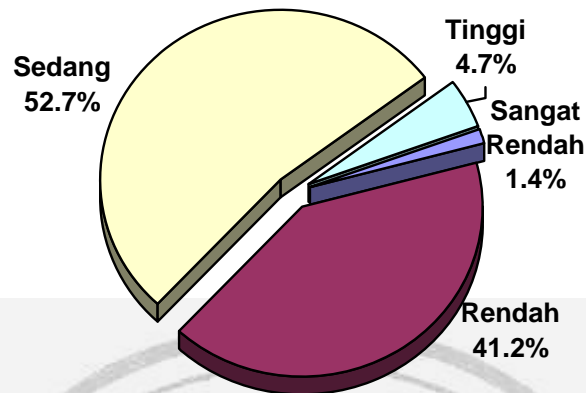
Motivasi belajar siswa karena situasi sekolah SMK Negeri 1 Pemalang dapat diungkap dengan 15 butir instrumen didapatkan jumlah skor rata-rata 39,27 dengan standar deviasinya 6,47, jumlah skor tertinggi 55 dan jumlah skor terendahnya 16, sementara itu skor idealnya berkisar antara 15 s.d. 60. Adapun persentase kriterianya seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Persentase Motivasi Belajar Siswa Karena Situasi Sekolah

Kriteria	Kelas Interval	f	Persentase
Tinggi	49 - 60	7	4,7%
Sedang	38 - 48	78	52,7%
Rendah	27 - 37	61	41,2%
Sangat Rendah	15 - 26	2	1,4%
Jumlah	-	148	100,0%

Dari tabel tersebut nampak bahwa umumnya siswa memiliki motivasi karena situasi sekolah yang sedang dengan persentase sebanyak 52,7%, dan bahkan ada yang tinggi sebanyak 4,7%. Namun demikian masih banyak yang rendah yaitu 41,2% dan bahkan sangat rendah sebanyak 1,4%. Dalam hal ini mean situasi sekolah diperoleh 39,27 terletak pada interval 38 - 48 dalam kategori situasi sekolah mendukung peningkatan motivasi belajar siswa dalam posisi sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

{



Gambar 4.2 Persentase kriteria motivasi belajar siswa karena situasi sekolah

4.1.1.2 Situasi Pembelajaran

Motivasi belajar siswa karena situasi sekolah SMK Negeri 1 Pemalang dapat diungkap dengan 13 butir instrumen didapatkan jumlah skor rata-rata 39,78 dengan standar deviasinya 5,17, jumlah skor tertinggi 50 dan jumlah skor terendahnya 21, sementara itu skor idealnya berkisar antara 13 s.d. 52. Adapun persentase kriterianya seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

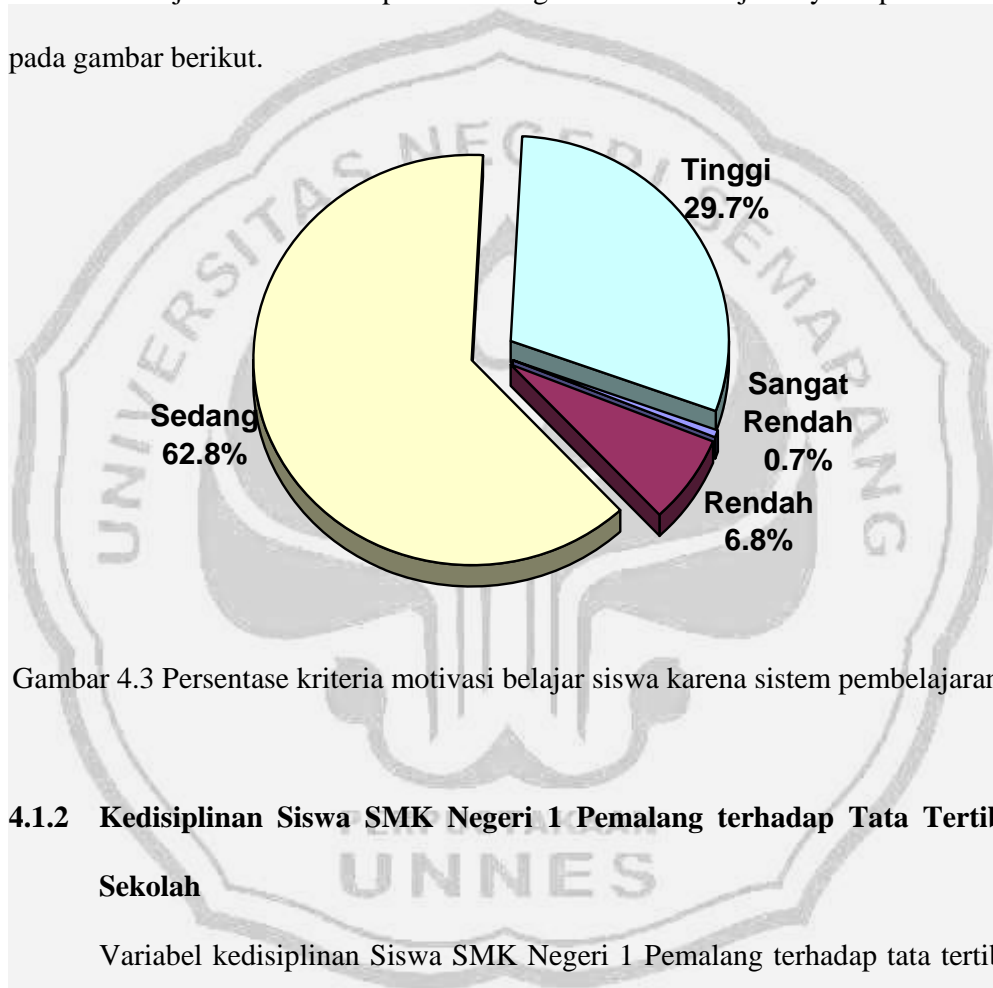
Tabel 4.3 Persentase Motivasi Belajar Siswa Karena Sistem Pembelajaran

Kriteria	Kelas Interval	f	Persentase
Tinggi	43 – 52	44	29,7%
Sedang	33 – 42	93	62,8%
Rendah	23 – 32	10	6,8%
Sangat Rendah	13 – 22	1	0,7%
Jumlah	-	148	100,0%

Dari tabel tersebut nampak bahwa umumnya siswa memiliki motivasi karena sistem pembelajaran sedang dengan persentase sebanyak 62,8%, dan

{

bahkan ada yang memiliki motivasi yang tinggi mencapai 29,7%. Namun demikian masih ada yang rendah yaitu 6,8% dan bahkan sangat rendah sebanyak 0,7%. Dalam hal ini mean sistem pembelajaran diperoleh 39,78 terletak pada interval 33 - 42 dalam kategori sistem pembelajaran mendukung peningkatan motivasi belajar siswa dalam posisi sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Persentase kriteria motivasi belajar siswa karena sistem pembelajaran

4.1.2 Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang terhadap Tata Tertib Sekolah

Variabel kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang terhadap tata tertib sekolah diungkap dengan angket sebanyak 26 butir yang terdiri dari 3 sub variabel yaitu kedisiplinan terhadap kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, kedisiplinan terhadap larangan yang harus ditinggalkan, dan kedisiplinan atas sanksi yang dikenai bila melanggar tata tertib, dengan skala pengukuran 1 s.d. 4,

{

adapun jumlah skor ideal adalah 26 s.d. 104. Dari hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan rata-rata jumlah skor 87,05 dengan standar deviasinya 11,39, jumlah skor tertinggi 103, dan jumlah skor terendah 48.

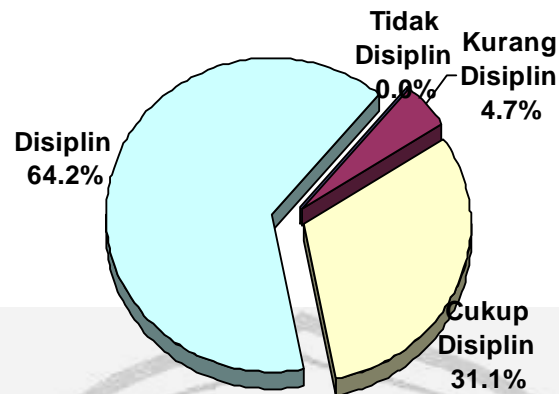
Selanjutnya dimasukkan ke dalam 4 kategori yaitu tidak disiplin, kurang disiplin, cukup disiplin, dan disiplin. Dari hasil kategorisasi dan hasil perhitungan ternyata secara umum kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Pemalang adalah disiplin dengan persentase mencapai 64,2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Persentase Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

Kriteria	Kelas Interval	f	Persentase
Disiplin	85 – 104	95	64,2%
Cukup Disiplin	66 – 84	46	31,1%
Kurang Disiplin	46 – 65	7	4,7%
Tidak Disiplin	26 – 45	0	0,0%
Jumlah	-	148	100,0%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Pemalang umumnya adalah disiplin dengan persentase mencapai 64,2%, yang cukup disiplin 31,1%, dan ada yang kurang disiplin sebanyak 4,7%, sementara itu tidak ada siswa yang tidak disiplin. Dalam hal ini mean kedisiplinan siswa diperoleh 87,05 terletak pada interval 85 - 104 dalam kategori kedisiplinan siswa disiplin. Ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Pemalang disiplin dalam mematuhi ketentuan tata tertib sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada gambar berikut.

{



Gambar 4.4 Persentase kriteria kedisiplinan siswa

4.1.2.1 Kewajiban

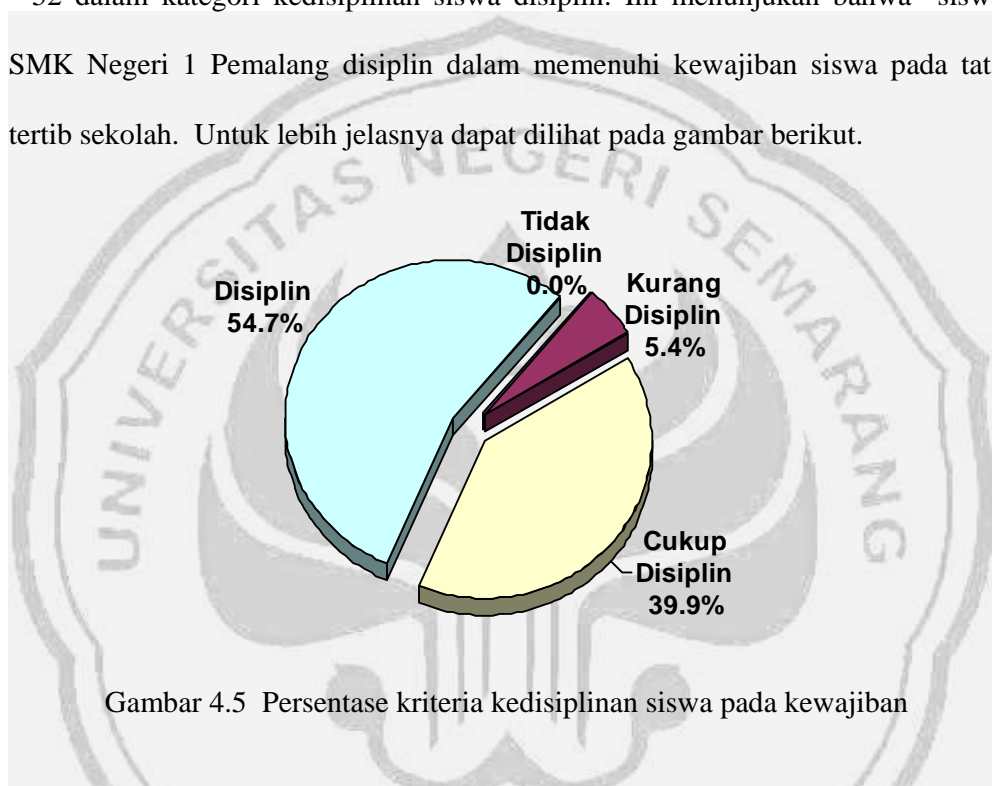
Pada sub variabel kewajiban yang harus dilaksanakan dengan interval jumlah skor idealnya 13 s.d. 52 didapatkan rata-rata jumlah skor 43,09 dan standar deviasinya sebesar 6,32, jumlah skor tertinggi sebesar 52, dan jumlah skor terendah adalah sebesar 24. Sementara itu skor ideal berkisar antara 13. s.d. 52. Selanjutnya kriteria kedisiplinan aspek kewajiban yang harus dilaksanakan adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Persentase Kriteria Kedisiplinan pada Kewajiban

Kriteria	Kelas Interval	f	Persentase
Disiplin	43 – 52	81	54,7%
Cukup Disiplin	33 – 42	59	39,9%
Kurang Disiplin	23 – 32	8	5,4%
Tidak Disiplin	13 – 22	0	0,0%
Jumlah	-	148	100,0%

{

Dari tabel tersebut umumnya siswa disiplin pada kewajiban yang harus dilaksanakan dengan persentase mencapai 54,7%, yang cukup disiplin sebanyak 39,9%, dan ada yang kurang disiplin sebanyak 5,4%. Dalam hal ini mean kewajiban siswa pada tata tertib sekolah diperoleh 43,09 terletak pada interval 43 - 52 dalam kategori kedisiplinan siswa disiplin. Ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Pemalang disiplin dalam memenuhi kewajiban siswa pada tata tertib sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Persentase kriteria kedisiplinan siswa pada kewajiban

4.1.2.2 Kedisiplinan pada Larangan

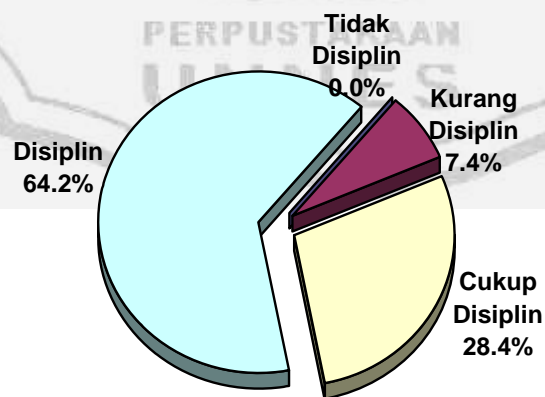
Pada sub variabel larangan yang harus dihindari, interval jumlah skor idealnya 9 s.d. 36 didapatkan rata-rata jumlah skor 30,49 dan standar deviasinya sebesar 4,27 dengan jumlah skor tertinggi sebesar 36 dan terendah 17. Selanjutnya kriteria kedisiplinan aspek kewajiban yang harus dilaksanakan adalah seperti pada tabel berikut.

{

Tabel 4.6 Persentase Kriteria Kedisiplinan pada Larangan

Kriteria	Kelas Interval	f	Persentase
Disiplin	30 – 36	95	64,2%
Cukup Disiplin	23 – 29	42	28,4%
Kurang Disiplin	16 – 22	11	7,4%
Tidak Disiplin	9 – 15	0	0,0%
Jumlah	-	148	100,0%

Dari tabel tersebut umumnya siswa disiplin pada larangan yang harus ditinggalkan dengan persentase mencapai 64,2%, yang cukup disiplin sebanyak 28,4%, dan ada yang kurang disiplin sebanyak 7,4%. Dalam hal ini mean kedisiplinan pada larangan siswa yang harus diikuti pada tata tertib sekolah diperoleh 30,49 terletak pada interval 30 - 36 dalam kategori kedisiplinan pada larangan siswa pada kategori disiplin. Ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Pemalang disiplin dalam mentaati terhadap larangan siswa yang ada pada tata tertib sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.6 Persentase kriteria kedisiplinan siswa pada larangan

{

4.1.2.3 Kedisiplinan pada Sanksi

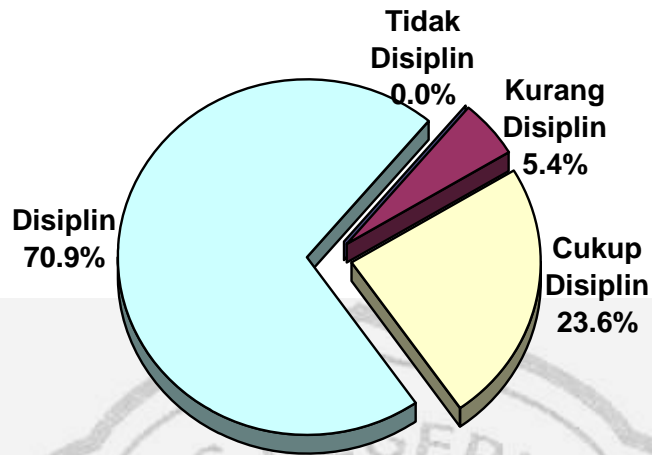
Pada sub variabel sanksi yang dikenai jika melanggar dengan interval jumlah skor ideal 4 s.d. 16 didapatkan rata-rata jumlah skor sebesar 13,46 dengan standar deviasinya 2,02, jumlah skor tertinggi sebesar 16 dan jumlah skor terendahnya sebesar 7. Selanjutnya kriteria kedisiplinan aspek kewajiban yang harus dilaksanakan adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Persentase Kriteria Kedisiplinan pada Sanksi

Kriteria	Kelas Interval	f	Persentase
Disiplin	13 – 16	105	70,9%
Cukup Disiplin	10 – 12	35	23,6%
Kurang Disiplin	7 – 9	8	5,4%
Tidak Disiplin	4 – 6	0	0,0%
Jumlah	-	148	100,0%

Dari tabel tersebut umumnya siswa disiplin pada sanksi yang harus dilaksanakan jika melanggar dengan persentase mencapai 70,9%, yang cukup disiplin sebanyak 23,6%, dan ada yang kurang disiplin sebanyak 5,4%. Dalam hal ini mean kedisiplinan pada sanksi pada tata tertib sekolah diperoleh 13,46 terletak pada interval 13 - 16 dalam kategori kedisiplinan memenuhi sanksi bila melanggar pada kategori disiplin. Ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Pemalang disiplin dalam menerima sanksi bila melanggar tata tertib sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

{



Gambar 4.7 Persentase kriteria kedisiplinan siswa pada sanksi

4.1.3 Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang

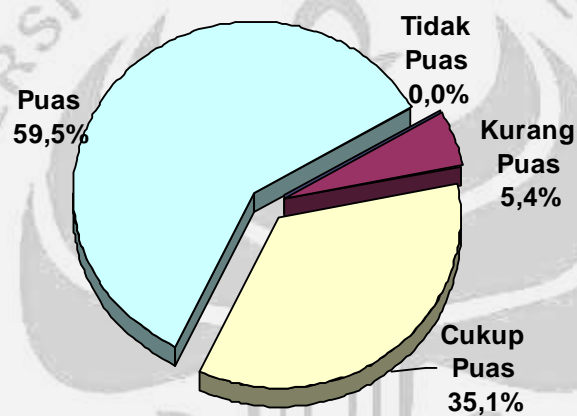
Variabel Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang diungkap dengan angket sebanyak 18 butir yang terdiri dari 2 sub variabel yaitu kepuasan atas ketepatan proses PBM dan kepuasan atas kesesuaian program keahlian, dengan skala pengukuran 1 s.d. 4, dengan jumlah skor ideal adalah 18 s.d. 72. Dari hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan rata-rata jumlah skor 58,14 dengan standar deviasinya 7,44, jumlah skor tertinggi 71 dan jumlah skor terendah 35. Adapun kriteria kepuasan siswa SMK adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Persentase Kepuasan Siswa

Kriteria	Kelas Interval	f	Persentase
Puas	59 – 72	88	59,5 %
Cukup Puas	45 – 58	52	35,1 %
Kurang Puas	32 – 44	8	5,4 %
Tidak Puas	18 – 31	0	0,0 %
Jumlah	-	148	100,0%

{

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang pada umumnya adalah puas dengan persentase mencapai 59,5 %, yang cukup puas sebanyak 35,1 %, namun demikian ada yang kurang puas dengan persentase 5,4 %. Dalam hal ini mean kepuasan siswa diperoleh 58,14 terletak pada interval 45 - 58 dalam kategori cukup puas. Ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Pemalang cukup puas dalam proses KBM yang diterima oleh siswa namun puas pada program keahlian yang dipilih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada gambar berikut



Gambar 4.8 Persentase kriteria kepuasan siswa

4.1.3.1 Kepuasan pada Ketepatan Proses PBM

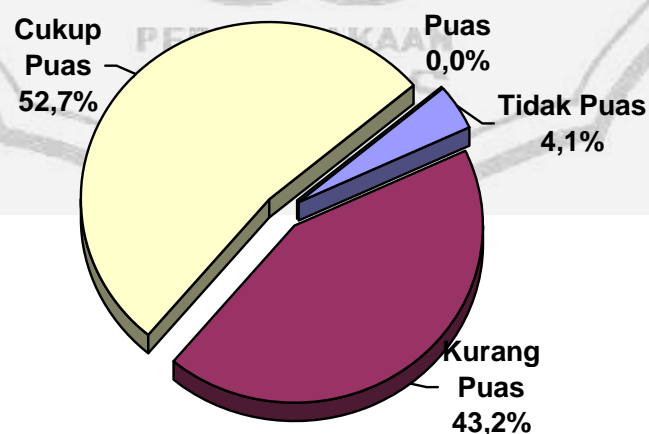
Pada sub variabel ketepatan proses PBM dengan interval jumlah skor idealnya 8 s.d. 36 didapatkan rata-rata jumlah skor 23,81 dan standar deviasinya sebesar 3,73, jumlah skor tertinggi sebesar 31 dan jumlah skor terendah adalah sebesar 13. Selanjutnya kriteria kepuasan seperti pada tabel berikut.

{

Tabel 4.9 Persentase Kepuasan Siswa pada Ketepatan Proses PBM

Kriteria	Kelas Interval	f	Persentase
Puas	26 – 32	0	0,0%
Cukup Puas	20 – 25	78	52,7%
Kurang Puas	14 – 19	64	43,2%
Tidak Puas	8 – 13	6	4,1%
Jumlah	-	148	100,0%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang pada ketepatan proses PBM umumnya hanya cukup puas sebanyak 52,7% dan kurang puas sebanyak 43,2%, bahkan ada yang tidak puas sebanyak 4,1%. Dalam hal ini mean kepuasan siswa terhadap ketepatan proses PBM diperoleh 23,81 terletak pada interval 20 - 25 dalam kategori cukup puas. Ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Pemalang cukup puas dalam ketepatan layanan pada proses KBM yang diterima oleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.9 Persentase kriteria kepuasan siswa pada Ketepatan Proses PBM

{

4.1.3.2 Kepuasan pada Kesesuaian Program Keahlian

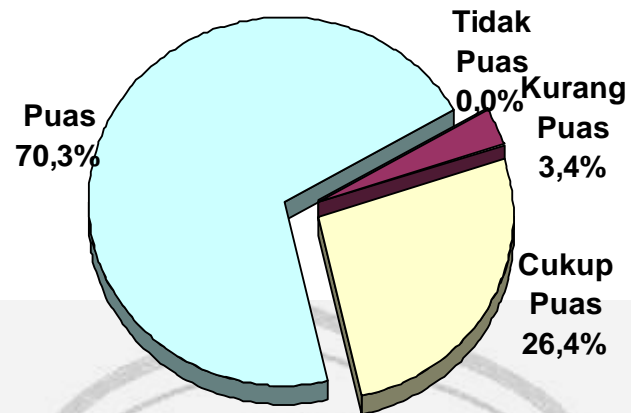
Pada sub variabel kesesuaian program keahlian dengan interval jumlah skor idealnya 10 s.d. 40 didapatkan rata-rata jumlah skor 34,44 dengan standar deviasi 4,63, jumlah skor tertinggi 40 dan jumlah skor terendah 18. Selanjutnya dimasukkan ke dalam 4 kategori yaitu tidak puas, kurang puas, cukup puas dan puas. Selanjutnya kriteria kepuasan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Persentase Kepuasan Siswa pada Ketepatan Proses PBM

Kriteria	Kelas Interval	f	Persentase
Puas	23 – 40	104	70,3%
Cukup Puas	25 – 32	39	26,4%
Kurang Puas	18 – 24	5	3,4%
Tidak Puas	10 – 17	0	0,0%
Jumlah	-	148	100,0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pematang Jaya pada kesesuaian program keahlian umumnya puas dengan persentase mencapai 70,3%, yang cukup puas sebanyak 26,4%, dan ada yang kurang sebanyak 3,4%. Dalam hal ini mean kepuasan siswa terhadap kesesuaian program keahlian yang dipilih 34,33 terletak pada interval 23 - 40 dalam kategori puas. Ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Pematang Jaya puas dalam memilih program keahlian yang sesuai harapannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

{



Gambar 4.10 Persentase kriteria kepuasan siswa pada Kesesuaian Program Keahlian

4.2 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu diuji normalitas sebaran datanya, uji linieritas pengaruh, uji heterokedastisitas (uji homogenitas), dan uji multikolinieritas.

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ringkasan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data

Pengaruh	K_S Z	p	Keterangan
Residual Y atas X_1	1,188	0,102	Normal
Residual Y atas X_2	1,250	0,088	Normal
Residual Y atas X_1 dan X_2	1,121	0,162	Normal

{

Hasil uji normalitas di atas didapatkan nilai signifikansi masing-masing adalah 0,102, 0,088, dan 0,162. Angka tersebut menunjukkan angka yang tidak signifikan karena lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa penyimpangan sebaran data dari kurva normalnya tidak signifikan, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Linieritas Pengaruh

Ringkasan hasil Uji linieritas seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Ringkasan hasil Uji Linieritas

Pengaruh	Model Persamaan Regresi Linier	F_{reg}	$F_{deviasi\ from\ linierity}$	Sig. $F_{deviasi\ from\ linierity}$	Keterangan
X_1 -Y	$Y' = 28,268 + 0,378 X_1$	48,696	1,312	0,142	Linier
X_2 -Y	$Y' = 31,399 + 0,307 X_2$	41,459	0,873	0,665	Linier

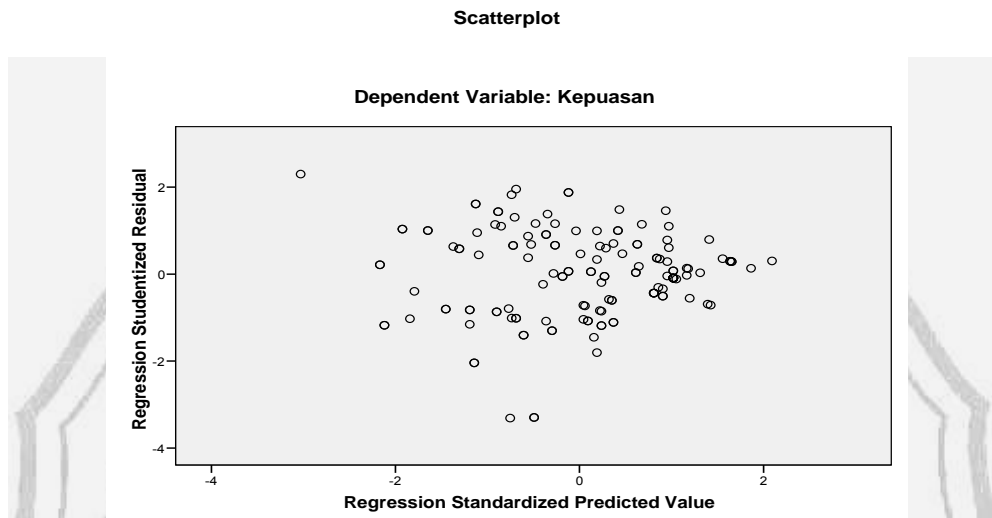
Dari tabel di atas terlihat bahwa ketiga model pengaruh telah memenuhi asumsi linieritas, sehingga model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat (Y). Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heterokedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heterokedastisitas menggunakan metode

{

grafik plot *Regression Standarized Predicted Value* dengan *Regression Studentised Residual* sesuai dengan pendapat Imam Ghozali (2002). Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.11 Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain pada model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi ini telah memenuhi asumsi heterokedastisitas, hal ini menunjukkan bahwa variasi data homogen.

4.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi

{

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antar variabel bebas dan sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Belajar	,844	1,185
	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	,844	1,185

a. Dependent Variable: Kepuasan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dari variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,1) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya.

4.3 Hasil Analisis Regresi

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Sederhana

4.3.1.1 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Kepuasan Siswa

Dari hasil analisis korelasi dan regresi sederhana pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap kepuasan siswa didapatkan koefisien korelasi sebesar $r_{x_1y} = 0,500$ dan koefisien determinasinya $(r_{x_1y})^2 \times 100\% = (0,500)^2 \times 100\% = 25,0\%$.

Sedangkan persamaan garis regresi liniernya adalah:

$$Y' = 28,268 + 0,378 X_1$$

{

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,500 ^a	,250	,245	6,464

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2034,923	1	2034,923	48,696	,000 ^a
	Residual	6101,097	146	41,788		
	Total	8136,020	147			

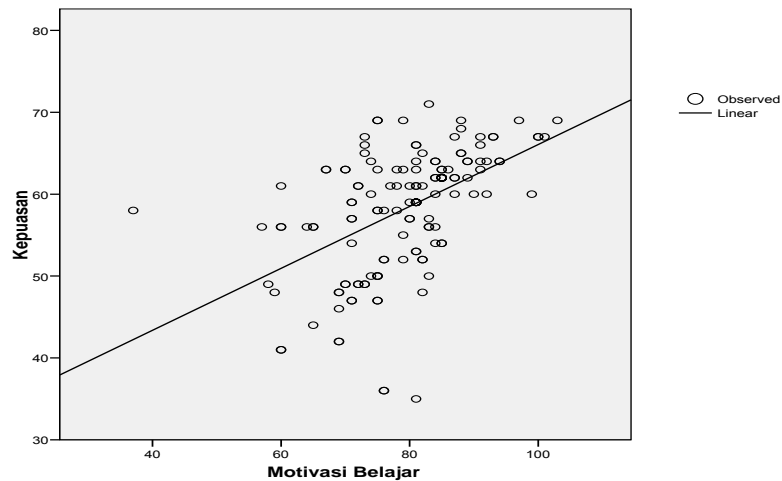
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Kepuasan

Tabel 4.15 Anova Motivasi Belajar

Nilai F regresinya adalah 48,696 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari model regresi sederhana tersebut menunjukkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap Kepuasan Siswa (Y) yang signifikan karena $p=0,000$ lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Untuk memberikan gambaran lebih jelas grafik hubungan variabel Motivasi Belajar Siswa dan Kepuasan Siswa seperti pada gambar berikut.

{



Gambar 4.12 Grafik hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kepuasan Siswa

Dari gambar tersebut terlihat bahwa garis lurus yang semakin ke kanan semakin naik, hal ini berarti bahwa jika skor Motivasi Belajar Siswa meningkat, maka skor kepuasan siswa juga akan meningkat pula dan sebaliknya jika skor Motivasi Belajar Siswa kurang maka Kepuasan Siswa juga akan rendah pula.

4.3.1.2 Pengaruh Kesidiplinan Siswa terhadap Kepuasan Siswa

Dari hasil analisis korelasi dan regresi sederhana pengaruh Kesidiplinan Siswa terhadap Kepuasan Siswa didapatkan koefisien korelasi sebesar $r_{x_1y} = 0,470$ dan koefisien determinasinya $(r_{x_1y})^2 \times 100\% = (0,470)^2 \times 100\% = 47,0\%$.

Sedangkan persamaan garis regresi liniernya adalah:

$$Y^2 = 31,399 + 0,307 X_2$$

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,216	6,588

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan terhadap Tata Tertib

b. Dependent Variable: Kepuasan

{

Tabel 4.16 Anova Kedisiplinan terhadap Tata Tertib

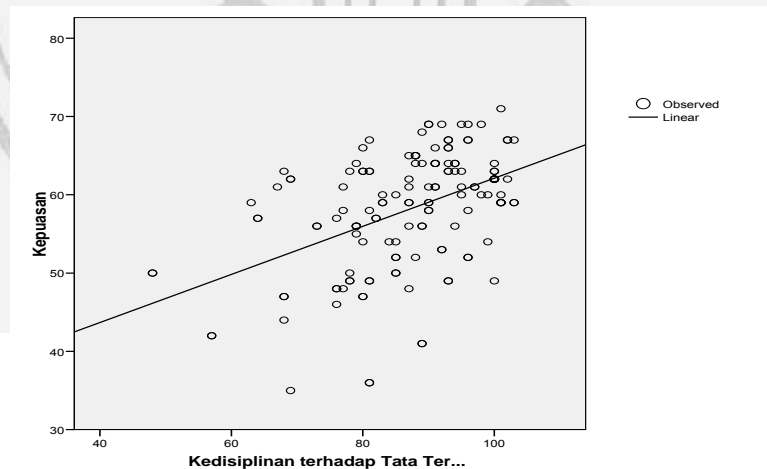
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1799,377	1	1799,377	41,459	,000 ^a
	Residual	6336,643	146	43,402		
	Total	8136,020	147			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan terhadap Tata Tertib

b. Dependent Variable: Kepuasan

Nilai F regresinya adalah 41,459 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari model regresi sederhana tersebut menunjukkan pengaruh Kedisiplinan Siswa (X_2) terhadap Kepuasan Siswa (Y) yang signifikan karena $p=0,000$ lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Untuk memberikan gambaran lebih jelas grafik hubungan variabel Kedisiplinan Siswa dan Kepuasan Siswa seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.13 Grafik hubungan Kedisiplinan Siswa terhadap Kepuasan Siswa

{

Dari gambar tersebut terlihat bahwa garis lurus yang semakin ke kanan semakin naik, hal ini berarti bahwa jika skor Kedisiplinan Siswa meningkat, maka skor kepuasan siswa juga akan meningkat pula dan sebaliknya jika skor kedisiplinan menurun, maka Kepuasan Siswa juga akan menurun pula.

4.3.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda didapatkan koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,582 dengan koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,338 atau 33,8%. Nilai F regresi sebesar 37,067 dengan signifikansi sebesar 0,000. Adapun persamaan bergandanya adalah: regresi $Y' = 17,510 + 0,281 X_1 + 0,211 X_2$, adapun koefisien-koefisien regresinya secara parsial seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17 Koefisien-koefisien hasil perhitungan analisis regresi berganda

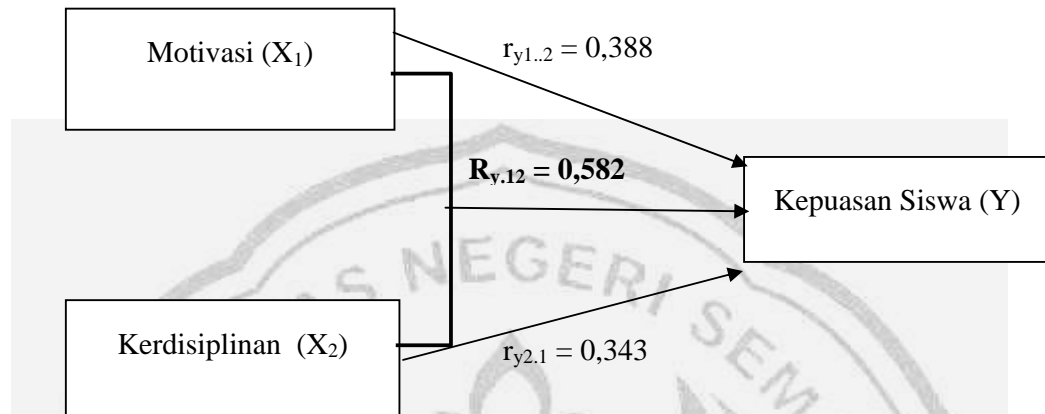
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	17,510	4,746		3,689	,000			
	Motivasi Belajar	,281	,056	,373	5,067	,000	,500	,388	,342
	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	,211	,048	,323	4,396	,000	,470	,343	,297

a. Dependent Variable: Kepuasan

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi product moment (*Zero-order correlation*) motivasi berprestasi siswa, kedisiplinan siswa dan kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang masing-masing 0,500 dan 0,470, sementara itu koefisien korelasi parsialnya (*partial correlation*) adalah masing-masing 0,388 dan 0,343. Nampak bahwa koefisien korelasi parsial motivasi belajar lebih tinggi

{

dibandingkan dengan variabel kedisiplinan. Secara simpel hasil analisis regresi berganda dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.14 Model pengaruh antar variabel hasil penelitian

Persamaan regresi:

$$Y' = 17,510 + 0,281 X_1 + 0,211 X_2$$

$$F_{\text{reg}} = 37,067$$

$$\text{Sig.}(p) = 0,000$$

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kedisiplinan Siswa terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang secara Simultan

Dari hasil penelitian di atas didapatkan model persamaan regresi ganda:

$$Y' = 17,510 + 0,281 X_1 + 0,211 X_2; \text{ dengan } F_{\text{reg}} \text{ sebesar } 37,067 \text{ dan}$$

signifinasinya (*probability*) = 0,000. Tabel Anova regresi sebagai berikut.

{

Tabel 4.18 Anova regresi ganda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2752,449	2	1376,225	37,067	,000 ^a
	Residual	5383,571	145	37,128		
	Total	8136,020	147			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan terhadap Tata Tertib, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Kepuasan

Tabel 4.19 Rangkuman Kedisiplinan terhadap Tata Tertib dan Motivasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 ^a	,338	,329	6,093	1,911

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan terhadap Tata Tertib, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Kepuasan

menunjukkan bahwa H_0 secara simultan ditolak karena (sig F / p) sebesar 0,000 kurang dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ (5%). Dengan ditolaknya H_0 berarti hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan secara simultan Motivasi Belajar Siswa dan Kedisiplinan Siswa terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasinya sebesar 33,8%. Tinggi rendahnya Motivasi Belajar Siswa dan tinggi rendahnya tingkat Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang dapat menentukan baik tidaknya kepuasan siswa.

{

4.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Partial

4.4.2.1 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang

Dari hasil penelitian di atas didapatkan bahwa koefisien korelasi partial Motivasi Belajar Siswa terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang sebesar 0,388 dengan koefisien regresi sebesar 0,281, nilai t sebesar 5,067 dan signifikansinya (*probability 'p'*) sebesar 0,000 yang berarti hipotesis nol ditolak karena signifikansi t (p) kurang dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan berada di daerah penolakan H_0 , dengan demikian bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien korelasi partial sebesar 0,338 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar $(r^2 \times 100\%) = 0,388^2 \times 100\% = 15,05\%$. Hal ini berarti bahwa salah satu penentu baik tidaknya Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang adalah motivasi belajar siswa. Jika Motivasi Belajar Siswa tinggi maka Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang akan tinggi, dan sebaliknya jika Motivasi Belajar Siswa rendah maka Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang juga akan rendah pula.

4.4.2.2 Pengaruh Kesidiplinan Siswa dan Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang

Dari hasil penelitian di atas didapatkan bahwa koefisien korelasi partial Kedisiplinan Siswa terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang sebesar 0,343 dengan koefisien regresi sebesar 0,211, nilai t sebesar 4,396 dan

{

signifikansinya (*probability 'p'*) sebesar 0,000 hipotesis nol ditolak karena signifikansi $t(p)$ kurang dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$, dengan demikian bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan Kedisiplinan Siswa dengan Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefien korelasi parsial sebesar 0,343 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar $(r^2 \times 100\%) = 0,343^2 \times 100\% = 11,76\%$. Tinggi rendahnya Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya Kedisiplinan Siswa, semakin tinggi Kedisiplinan Siswa maka Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang akan semakin tinggi dan sebaliknya jika Kedisiplinan Siswa rendah maka Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang juga akan rendah pula.

4.5 Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa:

4.5.1 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang ($p=0,000$) dan koefisien korelasi parsial sebesar 0,388 (15,05%), yang berarti bahwa tinggi rendahnya Motivasi Belajar Siswa berpengaruh terhadap tinggi rendahnya Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang, semakin tinggi Motivasi Belajar Siswa akan meningkatkan Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang dan sebaliknya jika Motivasi Belajar Siswa rendah, maka Kepuasan Siswa SMK Negeri Pemalang juga akan rendah pula.

{

Hasil tersebut dapat dipahami karena sejalan dengan konsep bahwa kepuasan siswa sebagai suatu keadaan dimana siswa SMK Negeri 1 Pemalang selama belajar merasa puas karena kebutuhan, keinginan, dan harapan siswa dalam belajar dapat terpenuhi melalui ketepatan proses KBM, dan kesesuaian program keahlian dengan kebutuhan siswa di dunia kerja.

4.5.2 Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan Kedisiplinan Siswa terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang ($p=0,000$) dan koefisien korelasi partial sebesar 0,343 (11,76%), yang berarti bahwa tinggi rendahnya Kedisiplinan Siswa berpengaruh terhadap tinggi rendahnya Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang, semakin tinggi Kedisiplinan Siswa akan meningkatkan Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang dan sebaliknya jika Kedisiplinan Siswa rendah, maka Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang juga akan rendah pula.

Hasil tersebut dapat dipahami karena sesuai dengan pendapat Eatier Gallup (dalam Peter F. Oliva 1984:208) yang menyatakan bahwa kepuasan siswa dapat ditempuh dengan penerapan disiplin siswa. Kemudian dengan menjamin motivasi belajar siswa dan penerapan disiplin siswa akan menghasilkan kepuasan pada siswa SMK.

4.5.3 Pengaruh Secara Simultan Motivasi Belajar Siswa dan Kedisiplinan terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang

Hasil penelitian dan pengujian hipotesisi secara simultan di atas membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan Motivasi Belajar Siswa dan kedisiplinan terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang ($p=0,000$) dan koefisien determinasinya sebesar 33,8% yang berarti bahwa Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang dapat ditentukan oleh Motivasi Belajar Siswa dan kedisiplinannya secara bersama-sama (simultan) sebesar 33,8% sedangkan sisanya kepuasan siswa sebesar 66,2% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Setiap organisasi yaitu sekolah dalam hal ini SMK baik bersifat profit maupun non profit, memiliki kriteria produk yang dihasilkan agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan (siswa). Kebutuhan siswa diusahakan untuk dipenuhi sesuai karakteristiknya sehingga mendapatkan kepuasan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa adalah apabila mata pelajaran telah disesuaikan dengan kapasitas anak dan sesuai dengan pertumbuhan anak, maka usaha untuk membuat tujuan lebih kuat dan jelas. Apabila tujuan belajar sudah jelas, kemudian siswa selalu diberitahu tentang kemajuannya, maka dorongan untuk usaha makin besar karena siswa akan merasa puas (Mustaqim 1990:72). Menurut Eatier Gallup (dalam Peter F. Oliva 1984:208) kepuasan siswa juga dapat ditempuh dengan penerapan disiplin siswa . Kemudian dengan menjamin

{

motivasi belajar siswa dan penerapan disiplin siswa akan menghasilkan kepuasan pada siswa SMK.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

5.1.1 Bahwa motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan mean 79,05 dalam kategori motivasi tinggi dengan persentase mencapai 75,7% responden Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Pemalang memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang. Kedisiplinan siswa SMK Negeri 1 Pemalang sebagian besar tergolong disiplin dengan persentase mencapai 64,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Pemalang memandang bahwa kedisiplinan itu perlu ditegakkan, terbukti dengan mean 87,05 maka dalam mematuhi kewajiban – kewajibannya dan larangannya serta memahami sanksi yang akan dikenainya. Bahwa kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang pada umumnya adalah puas dengan persentase mencapai 59,5 %. Dalam hal ini mean kepuasan siswa diperoleh 58,14 berarti siswa – siswi merasakan bahwa ketepatan proses dalam kegiatan belajar dan kesesuaian memilih program keahliannya terletak pada interval 45 - 58 dalam kategori cukup puas. Ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Pemalang cukup puas dalam proses KBM yang diterima oleh siswa dan puas pada program keahlian yang dipilih

- 5.1.2 Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 25,0%.
- 5.1.3 Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 22,1%.
- 5.1.4 Ada pengaruh secara simultan (bersama) yang signifikan motivasi dan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 33,8%, sisanya sampai 100% kepuasan siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian.

5.2 **Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang, maka saran yang dapat disampaikan adalah :

- 5.2.1 Upaya meningkatkan kepuasan siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengelolaan terhadap variabel situasi sekolah dan sistem pembelajaran karena dalam hal ini penelitian masih belum maksimal. Untuk itu perlu adanya peningkatan kompetensi guru, sarana prasarana dan situasi kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif sehingga motivasi siswa akan tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.
- 5.2.2 Upaya peningkatan kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kepuasan siswa, sehingga tingkat kedisiplinan siswa

{

SMK khususnya SMK Negeri 1 Pemalang perlu terus ditingkatkan dengan sosialisasi tentang pentingnya tata tertib sekolah dan menegakkan tata tertib sekolah tersebut dan bila perlu setiap akhir tahun diadakan penilaian pada siswa yang paling disiplin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang R, Lerbin R. 2005. *Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Danim, Sudarman. 2005. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Darajad, Zakiyah. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 1998. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Glover, Derek dan Sue Law. 2005. *Memperbaiki Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo
- Gaspersz, Vincent. 2005. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama
- Hakim, Thursan. 1992. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Handoko, Hani. T. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Cet. 15. Yogyakarta: BPFE
- Hamalik, Oemar. 1986. *Psikologi Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hawignya .2005. *Referensi Pengembangan SMK Penerapan Prinsip ISO*. Jakarta: Dikmenjur.
- Hidayat, Tulus 2002. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lembaga Administrasi Negara. 2003 . *Penyusunan Standar Pelayanan Publik*. Jakarta: LAN
- Lewis, Ramon. 2004. *The Discipline Dilemma*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martoyo. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusi.*, Ed.3. Jakarta: STIA LAN
- Muataqim. 1990. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Rieneka Cipta
- Nogi, Hesel, ST. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Birokrasi Publik*. Cet. 1. Yogyakarta: Lukman
- Olivia, Peter F.. 1984. *Supervision for Today's Schools*. New York & London:

{

Longman.

Partini, Siti. 1984. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Studing Press.

Prasetyo, Irawan et.all .2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIA-LAN Press

Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita

Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Shochib, Moh. 1998. *Pendidikan Keluarga Dalam Mendisiplinkan Anak*. Yogyakarta : Studing

Singih D. Gunarso. 1991. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Soemarmo.D. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah 1998*. Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi

Sugiyono. 2003. *Statika untuk Peneliti*. Bandung: CV. Alfabeta

Suradinata, Ermaya. 1997. *Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintahan*. Cet. I. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Syah, Muhibin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan baru*. Jakarta: PT. Rosdakarya

Teguh, Ambar, S dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Cet. I., Yogyakarta: Graha Ilmu

Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra. 2005. *Service Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi

Tjiptono, Fandy. (Penterjemah).2002. *Penilaian Kinerja*. Yogyakarta: Andi

Tjiptono. 2004. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi

Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Gorontalo:Bumi Aksara

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zeithaml, Valarie A, Mary Jo Bitner, Dwayne D, Gremler. 2006. *Service*

{

Marketing Integrating Focus Across the Firm. New York : Mc. Graw-Hill Companies, Inc. Zeithaml, Valerie A.,A. Parasuraman, Leonard L. Berry.1990. *Delivering Quality Service Balancing Customer Perceptions and Expections*. New York: The Free Press.



INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP
KEPUASAN SISWA SMK NEGERI 1 PEMALANG
TAHUN 2007

Kepada Yth. Siswa-Siswi
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pemalang
Di Tempat

Guru memenuhi dan melengkapi tugas akhir dalam studi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) untuk Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana, maka saat ini kami sedang menyusun Tesis dengan mengambil judul : “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang.

Sehubungan dengan penyusunan tesis tersebut, kami memerlukan data yang tujuannya semata-mata akan kami gunakan untuk menganalisis permasalahan yang kami ajukan dalam penelitian. Untuk keperluan itu kami mohon kesediaan Siswa-Siswi Kelas 3 (XII) SMK N 1 Pemalang mengisi kuisisioner / daftar pertanyaan yang telah kami sediakan/ terlampir. Kami mengharapkan dalam Siswa-Siswi mengisi kuisisioner ini dilakukan dengan jujur dan benar, dan kami menjamin jawaban yang Siswa-siswi berikan **tidak berkaitan atau mempengaruhi nilai para siswa-siswi, melainkan untuk data penelitian.**

Atas bantuan dan berkenaan siswa-siswi bekerja sama diucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

Sobirin

NIM. 1103505094

{

IDENTITAS RESPONDEN

Kelas :

Program Keahlian :

Petunjuk Umum :

1. Kuisisioner ini terdiri dari tiga bagian, yaitu tentang Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa pada Tata Tertib Sekolah, dan Kepuasan Siswa.
2. Untuk keperluan penelitian ini, siswa/siswi diharap memberikan jawaban yang sesuai dengan pemilihannya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dalam setiap kuisisioner.

I. Kuisisioner Tentang Motivasi Belajar**A. Petunjuk Mengerjakan**

Berilah tanda silang (X) pada angka 1, 2, 3 atau 4 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika pernyataan **tidak sesuai** dengan keadaan atau **motivasi rendah**
2. Jika pernyataan **kurang sesuai** dengan keadaan atau **motivasi sedang**
3. Jika pernyataan **sesuai** dengan keadaan atau **motivasi tinggi**
4. Jika pernyataan **sangat sesuai** dengan keadaan atau **motivasi sangat tinggi**

B. Situasi Sekolah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1.	Kepala Sekolah selalu memberikan contoh yang membuat saya terdorong untuk belajar lebih baik.	1	2	3	4
2.	Informasi-informasi yang diberikan Kepala	1	2	3	4

{

	Sekolah membuat minat belajar saya semakin besar.				
3.	Target prestasi sekolah yang dikomunikasikan kepada siswa membuat keinginan belajar saya semakin baik.	1	2	3	4
4.	Sistem pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadikan materi pelajaran mudah saya terima.	1	2	3	4
5.	Guru selalu memberikan pembelajaran dengan alat peraga sehingga pelajaran mudah saya pahami.	1	2	3	4
6.	Cara penyajian pelajaran oleh Guru menjadikan saya tertarik dengan materi pelajaran tersebut.	1	2	3	4
7.	Adanya pujian/penghargaan pada siswa yang berprestasi menjadikan saya menyenangkan bersemangat / termotivasi untuk belajar.	1	2	3	4
8.	Sistem informasi nilai yang diumumkan oleh guru menjadikan saya semangat untuk mencapai nilai tertinggi.	1	2	3	4
9.	Adanya informasi awal tentang tujuan materi pelajaran menjadikan saya tertarik dengan pelajaran tersebut.	1	2	3	4
10.	Guru yang menyampaikan tujuan materi pelajaran sebelum memulai pelajaran sangat membantu	1	2	3	4

	pemahaman saya tentang materi tersebut.				
11.	Sistem kerja kelompok sangat membantu saya dalam pemahaman pelajaran.	1	2	3	4
12.	Diskusi dalam sistem pembelajaran memudahkan saya bertukar informasi dalam materi pembelajaran.	1	2	3	4
13.	Sarana praktek yang tersedia sangat membantu saya dalam pemahaman materi pembelajaran.	1	2	3	4
14.	Kondisi sarana praktek yang ada sangat memudahkan saya dalam pemahaman materi pelajaran.	1	2	3	4
15.	Sistem pembelajaran praktek menjadikan saya mudah memahami materi pelajaran.	1	2	3	4

C. Sistem Pembelajaran Yang Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

16.	Dengan penjelasan materi dalam penerapan di kehidupan maka materi pelajaran tersebut mendorong saya dalam penguasaan suatu materi pelajaran.	1	2	3	4
17.	Sebaiknya guru memberikan pemahaman pada siswa tentang penerapan suatu materi pelajaran terhadap kehidupan kelak Karena akan membantu saya dalam motivasi belajar	1	2	3	4
18.	Gambaran penerapan suatu materi pelajaran dalam	1	2	3	4

	kehidupan masa depan akan membantu minat saya terhadap materi pelajaran tersebut.				
19.	Sebaiknya guru membantu saya dalam membantu menentukan kemampuan belajar.	1	2	3	4
20.	Guru yang mendorong siswa untuk sukses sangat membantu saya dalam belajarnya.	1	2	3	4
21.	Dengan menciptakan suasana kompetitif dalam prestasi, maka saya akan terdorong untuk berprestasi.	1	2	3	4
22.	Dengan guru diri saya maka akan menciptakan suasana hangat dalam pembelajaran.	1	2	3	4
23.	Rasa senang terhadap guru yang mengenal siswanya dapat meningkatkan semangat belajar saya.	1	2	3	4
24.	Dengan gaya mengajar guru yang menarik akan menjadikan saya terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.	1	2	3	4
25.	Alat peraga yang digunakan guru dalam mengajar akan membantu saya tertarik dalam pembelajaran di kelas.	1	2	3	4
26.	Dengan guru menempatkan siswa sebagai subyek yang bebas berpendapat akan meningkatkan motivasi saya dalam belajar.	1	2	3	4

27.	Banyaknya kegiatan ekstra yang sesuai kebutuhan siswa akan membantu minat saya dalam belajar.	1	2	3	4
-----	---	---	---	---	---

II. Kuisioner Tentang Kedisiplinan Siswa Pada Tata Tertib Sekolah

A. Petunjuk Mengerjakan

Berilah tanda silang (X) pada angka 1, 2, 3 atau 4 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika, **tidak setuju** dengan ketentuan dalam pernyataan ini atau **tidak disiplin.**
2. Jika, **kurang setuju** dengan ketentuan dalam pernyataan ini atau **kurang disiplin.**
3. Jika, **setuju** dengan ketentuan dalam pernyataan ini atau **cukup disiplin.**
4. Jika, **sangat setuju** dengan ketentuan dalam pernyataan ini atau **selalu disiplin.**

B. Kewajiban-Kewajiban yang harus dilaksanakan

1.	Kewajiban siswa agar sopan santun terhadap warga sekolah bagi saya adalah.	1	2	3	4
2.	Selama ini saya menjaga kekeluargaan sesama siswa didalam dan luar sekolah.	1	2	3	4
3.	Selama ini saya dalam ketentuan kewajiban siswa untuk mengikuti pelaksanaan upacara sekolah.	1	2	3	4

4.	Ketentuan sekolah pada siswa tentang penghormatan terhadap simbol-simbol negara untuk hal tersebut saya.	1	2	3	4
5.	Ketentuan pemakaian seragam sekolah yang lengkap selama ini saya	1	2	3	4
6.	Ketentuan siswa sudah berada disekolah 5 (lima) menit sebelum jam pelajaran dimulai maka selama ini saya.	1	2	3	4
7.	Ketentuan siswa yang terlambat harus lapor pada guru piket atau BP maka bagi saya	1	2	3	4
8.	Penanganan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk untuk hal tersebut saya	1	2	3	4
9.	Ketentuan siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas saat pelajaran maka selama ini saya	1	2	3	4
10.	Ketentuan ijin khusus bagi siswa yang akan meninggalkan kelas saat pelajaran maka untuk hal tersebut saya	1	2	3	4
11.	Ketentuan mengganti tugas bagi siswa yang catatannya kurang maka untuk hal tersebut saya	1	2	3	4
12.	Ketentuan membuat surat ijin bagi yang tidak berangkat maka untuk hal tersebut saya	1	2	3	4
13.	Ketentuan surat keterangan Dokter bagi siswa yang ijin sakit terutama bila lebih dari 3 hari maka untuk	1	2	3	4

	hal tersebut saya				
--	-------------------	--	--	--	--

C. Larangan Yang Harus Dihindari

14.	Ketentuan bahwa siswa dilarang membawa buku atau gambar yang tidak ada hubungan dengan pelajaran hal tersebut saya	1	2	3	4
15.	Pelaksanaan operasi sekolah terhadap siswa yang membawa barang-barang terlarang untuk hal tersebut saya	1	2	3	4
16.	Untuk penanaman akhlak pelajar maka operasi sekolah terhadap bawahan siswa perlu dilakukan untuk kegiatan tersebut saya	1	2	3	4
17.	Ketentuan siswa dilarang berkelahi sesama pelajar untuk ketentuan tersebut saya	1	2	3	4
18.	Penanganan siswa yang berkelahi dikeluarkan oleh sekolah maka saya	1	2	3	4
19.	Sekolah selalu memantau bila ada indikasi perkelahian atau perselisihan sesama pelajar sebelum terjadi maka hal tersebut bagi saya.	1	2	3	4
20.	Ketentuan siswa harus ijin guru kelas bagi siswa yang meninggalkan kelas saat pelajaran maka saya	1	2	3	4
21.	Ketentuan larangan merokok bagi siswa di sekolah bagi saya	1	2	3	4

22.	Ketentuan dilarang memakai perhiasan yang berlebihan atau berpakaian yang mencolok di sekolah maka saya	1	2	3	4
-----	---	---	---	---	---

D. Sangsi Yang Dikenai Bila Melanggar Tata Tertib Sekolah

23.	Penanganan sangsi bagi pelanggar ringan dengan cukup dinasehati oleh guru BP/Piket maka menurut saya	1	2	3	4
24.	Penanganan sangsi bagi siswa pelanggar tata tertib dengan tertulis pada orang tua maka ketentuan tersebut saya	1	2	3	4
25.	Ketentuan sangsi di skor beberapa hari bagi siswa yang tetap melanggar setelah peringatkan secara tertulis maka ketentuan tersebut saya	1	2	3	4
26.	Ketentuan dikeluarkan dari sekolah bagi siswa yang pelanggar berat seperti Narkoba pencurian dan yang sejenisnya maka untuk hal tersebut	1	2	3	4

III. Kuisisioner Tentang Kepuasan Siswa

A. Petunjuk Mengerjakan

Berilah tanda silang (X) pada angka 1, 2, 3 atau 4 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika **tidak setuju** dengan pernyataan ini atau **tidak puas**

{

2. Jika **kurang setuju** dengan pernyataan ini atau **kurang puas**
3. Jika **setuju** dengan pernyataan ini atau **cukup puas**
4. Jika **sangat setuju** dengan pernyataan ini atau **puas**

B. Ketepatan Proses Kegiatan Belajar (KBM)

Selama saya belajar di SMK N 1 Pemalang, sekolah telah melaksanakan :

1.	Proses kegiatan belajar mengajar guru sangat membantu saya sehingga proses kenaikan kelas tidak bermasalah.	1	2	3	4
2.	Pembelajaran keseharian yang menyenangkan sehingga ketercapainnya nilai saya memuaskan.	1	2	3	4
3.	Fasilitas sarana belajar yang ada memudahkan saya dalam menyerap materi pelajaran.	1	2	3	4
4.	Pola persiapan sekolah dalam menghadapi ujian nasional dengan penambahan jam belajar pada materi ujian nasional bagi saya.	1	2	3	4
5.	Prosentase kelulusan yang dicapai sekolah dalam Ujian Nasional telah memenuhi harapan saya.	1	2	3	4
6.	Hasil pencapaian nilai 3 mata pelajaran dalam ujian nasional yang diperoleh oleh siswa telah memenuhi harapan saya.	1	2	3	4
7.	Saya tambah bangga dengan situasi sekolah	1	2	3	4

	karena melihat jumlah lulusan yang diterima keperguruan tinggi.				
8.	Bagi saya sekolah itu baik bila juga melakukan beberapa persiapan dalam mendukung kesuksesan siswa agar sukses ke perguruan tinggi	1	2	3	4

C. Kesesuaian Program Keahlian Meliputi :

9.	Program keahlian/jurusan yang saya pilih yakin karena lulusannya diterima di dunia kerja.	1	2	3	4
10.	Sekolah juga menyiapkan lapangan bekerja untuk lulusannya sehingga saya bersemangat untuk sekolah.	1	2	3	4
11.	Sekolah menjamin lulusannya bekerja, sehingga saya termotivasi untuk mengikuti semua program yang ada di sekolah.	1	2	3	4
12.	Sekolah tersebut menjadi pilihan saya karena lulusannya banyak yang bekerja dibanding yang belum bekerja.	1	2	3	4
13.	Karena prosentase keberhasilan lulusannya di masyarakat maka sekolah ini menjadi pilihan saya.	1	2	3	4
14.	Tanggapan masyarakat atau dunia kerja terhadap Program Keahlian yang ada di sekolah ini sangat	1	2	3	4

	baik untuk hal tersebut saya				
15.	Dengan sarana alat dan guru yang ada, saya optimis bila kelas lulus semua akan mampu bersaing dalam penghasilan.	1	2	3	4
16.	Karena alasan mudah untuk bekerja, maka saya memilih SMK Negeri 1 Pemalang.	1	2	3	4
17.	Dengan bekal keterampilan, maka bila bekerja tingkat penghasilan lulusan SMK akan lebih baik dibanding lulusan SMA untuk hal tersebut saya	1	2	3	4
18.	Dengan pola pembelajaran dan ekstrakurikuler yang ada maka para lulusan SMK Negeri 1 Pemalang dimasyarakat mampu berkiprah untuk hal tersebut saya	1	2	3	4

HASIL ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Reliability

Scale: Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No1	88.80	143.683	.742	.937
No2	88.50	151.155	.526	.940
No3	88.67	146.782	.625	.939
No4	88.40	150.317	.665	.939
No5	88.70	149.734	.588	.939
No6	88.87	148.120	.606	.939
No7	88.40	152.731	.484	.940
No8	88.57	151.564	.554	.940
No9	88.43	145.840	.822	.937
No10	88.60	153.766	.397	.941
No11	88.73	143.857	.683	.938
No12	88.77	151.289	.466	.941
No13	89.17	149.178	.523	.940
No14	88.83	151.868	.495	.940
No15	88.70	151.252	.492	.940
No16	88.97	144.930	.748	.937
No17	89.07	147.375	.594	.939
No18	89.13	151.568	.434	.941
No19	88.73	147.651	.677	.938
No20	88.63	148.723	.552	.940
No21	88.70	151.597	.470	.940
No22	88.87	147.154	.620	.939
No23	88.80	149.545	.540	.940
No24	88.60	148.386	.655	.939
No25	88.97	144.171	.674	.938
No26	88.73	147.995	.572	.939
No27	88.83	147.868	.571	.939
No28	88.73	148.547	.622	.939

{

B. Reliability

Scale: Tata Tertib Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No1	78.70	200.079	.495	.967
No2	78.70	206.286	.514	.964
No3	78.23	202.806	.645	.963
No4	78.13	202.326	.815	.962
No5	78.43	205.909	.792	.962
No6	78.30	210.976	.460	.964
No7	77.90	199.955	.870	.961
No8	78.43	205.357	.826	.962
No9	78.00	196.690	.914	.961
No10	78.23	201.978	.807	.962
No11	77.90	200.162	.811	.962
No12	78.33	209.333	.520	.964
No13	79.30	212.562	.571	.964
No14	78.13	202.326	.815	.962
No15	78.13	202.326	.815	.962
No16	78.80	202.717	.714	.963
No17	78.80	208.097	.443	.965
No18	78.63	206.585	.552	.964
No19	78.13	209.844	.409	.965
No20	78.97	207.826	.571	.964
No21	78.03	195.757	.911	.961
No22	78.30	199.803	.837	.961
No23	78.33	198.851	.848	.961
No24	78.30	199.941	.830	.962
No25	78.33	198.851	.848	.961
No26	78.00	196.690	.914	.961

C. Reliability

Scale: Kepuasan Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
No1	54.00	78.207	.605	.944
No2	54.00	85.517	.458	.943
No3	53.53	83.361	.586	.941
No4	53.33	84.644	.803	.937
No5	53.73	84.823	.767	.937
No6	53.63	86.447	.543	.941
No7	53.20	80.924	.858	.935
No8	53.73	84.202	.828	.937
No9	53.27	80.478	.834	.935
No10	53.53	83.568	.687	.938
No11	53.20	81.131	.792	.936
No12	53.63	85.620	.615	.940
No13	54.60	89.007	.552	.941
No14	53.33	84.713	.796	.937
No15	53.30	85.872	.772	.938
No16	54.10	81.679	.773	.936
No17	54.17	85.316	.444	.944
No18	53.30	79.321	.870	.934

HASIL PERHITUNGAN DAN ANALISIS SPSS

A. DESKRIPSI DATA

1. Motivasi Belajar

Situasi Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	2	1,4	1,4	1,4
	Rendah	61	41,2	41,2	42,6
	Sedang	78	52,7	52,7	95,3
	Tinggi	7	4,7	4,7	100,0
	Total	148	100,0	100,0	

Sistem Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	,7	,7	,7
	Rendah	10	6,8	6,8	7,4
	Sedang	93	62,8	62,8	70,3
	Tinggi	44	29,7	29,7	100,0
	Total	148	100,0	100,0	

Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	,7	,7	,7
	Rendah	19	12,8	12,8	13,5
	Sedang	112	75,7	75,7	89,2
	Tinggi	16	10,8	10,8	100,0
	Total	148	100,0	100,0	

2. Kedisiplinan terhadap tata Tertib

Kewajiban yang harus dilaksanakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Disiplin	8	5,4	5,4	5,4
Cukup Disiplin	59	39,9	39,9	45,3
Disiplin	81	54,7	54,7	100,0
Total	148	100,0	100,0	

Larangan yang harus dihindari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Disiplin	11	7,4	7,4	7,4
Cukup Disiplin	42	28,4	28,4	35,8
Disiplin	95	64,2	64,2	100,0
Total	148	100,0	100,0	

Sanksi yang dikenakan bila melanggar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Disiplin	8	5,4	5,4	5,4
Cukup Disiplin	35	23,6	23,6	29,1
Disiplin	105	70,9	70,9	100,0
Total	148	100,0	100,0	

Kedisiplinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Disiplin	7	4,7	4,7	4,7
Cukup Disiplin	46	31,1	31,1	35,8
Disiplin	95	64,2	64,2	100,0
Total	148	100,0	100,0	

3. Kepuasan

Ketepatan Proses PBM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	6	4,1	4,1	4,1
	Kurang Puas	64	43,2	43,2	47,3
	Cukup Puas	78	52,7	52,7	100,0
	Total	148	100,0	100,0	

Kesesuaian Program Keahlian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Puas	5	3,4	3,4	3,4
	Cukup Puas	39	26,4	26,4	29,7
	Puas	104	70,3	70,3	100,0
	Total	148	100,0	100,0	

Kepuasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Puas	8	5,4	5,4	5,4
	Cukup Puas	52	35,1	35,1	40,5
	Puas	88	59,5	59,5	100,0
	Total	148	100,0	100,0	

PERPUSTAKAAN
UNNES

B. HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA DAN UJI LINIERITAS

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kepuasan Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,500 ^a	,250	,245	6,464

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2034,923	1	2034,923	48,696	,000 ^a
	Residual	6101,097	146	41,788		
	Total	8136,020	147			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

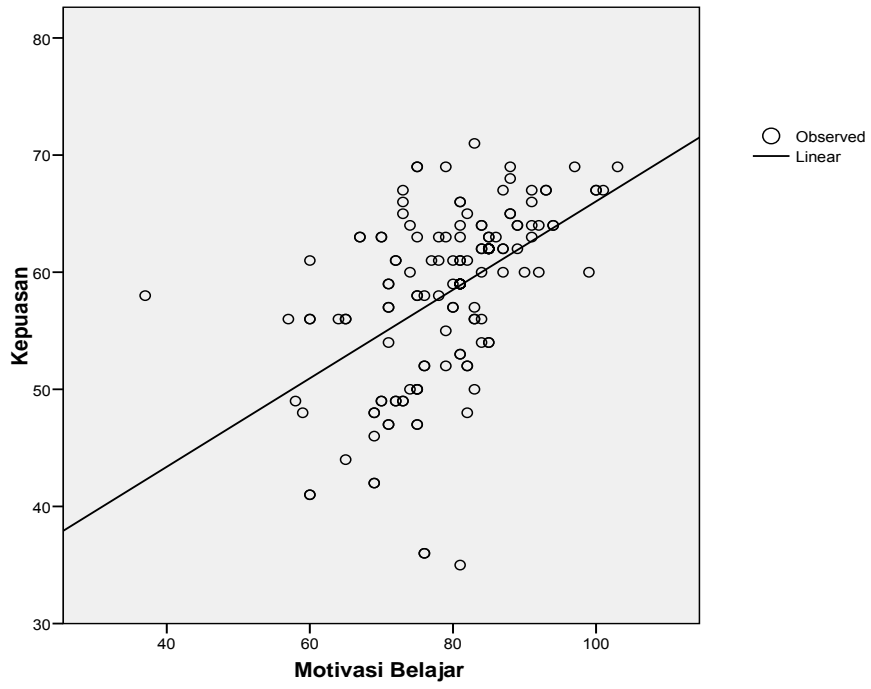
b. Dependent Variable: Kepuasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,268	4,314		6,553	,000
	Motivasi Belajar	,378	,054	,500	6,978	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan





Uji Linieritas



{

Report

Kepuasan

Motivasi Belajar	Mean	N	Std. Deviation	Variance
37	58,00	1	.	.
57	56,00	1	.	.
58	49,00	1	.	.
59	48,00	1	.	.
60	51,00	5	9,354	87,500
64	56,00	1	.	.
65	52,00	3	6,928	48,000
67	63,00	2	,000	,000
69	45,20	5	3,033	9,200
70	56,00	4	8,083	65,333
71	54,29	7	5,251	27,571
72	55,00	4	6,928	48,000
73	59,20	5	9,338	87,200
74	58,00	3	7,211	52,000
75	56,10	10	8,595	73,878
76	46,80	5	10,159	103,200
77	61,00	1	.	.
78	60,67	3	2,517	6,333
79	59,75	4	7,719	59,583
80	58,50	4	1,915	3,667
81	58,53	19	6,628	43,930
82	55,60	5	7,092	50,300
83	58,00	5	7,778	60,500
84	60,29	7	3,904	15,238
85	60,92	13	3,095	9,577
86	63,00	1	.	.
87	62,75	4	2,986	8,917
88	66,75	4	2,062	4,250
89	63,33	3	1,155	1,333
90	60,00	1	.	.
91	65,00	4	1,826	3,333
92	62,00	2	2,828	8,000
93	67,00	2	,000	,000
94	64,00	2	,000	,000
97	69,00	1	.	.
99	60,00	1	.	.
100	67,00	2	,000	,000
101	67,00	1	.	.
103	69,00	1	.	.
Total	58,14	148	7,440	55,347

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	3914,420	38	103,011	2,660	,000
		Deviation from Linearity	2034,923	1	2034,923	52,541	,000
			1879,497	37	50,797	1,312	,142
	Within Groups		4221,600	109	38,730		
	Total		8136,020	147			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepuasan * Motivasi Belajar	,500	,250	,694	,481

2. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kepuasan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,216	6,588

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan terhadap Tata Tertib

b. Dependent Variable: Kepuasan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1799,377	1	1799,377	41,459	,000 ^a
	Residual	6336,643	146	43,402		
	Total	8136,020	147			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan terhadap Tata Tertib

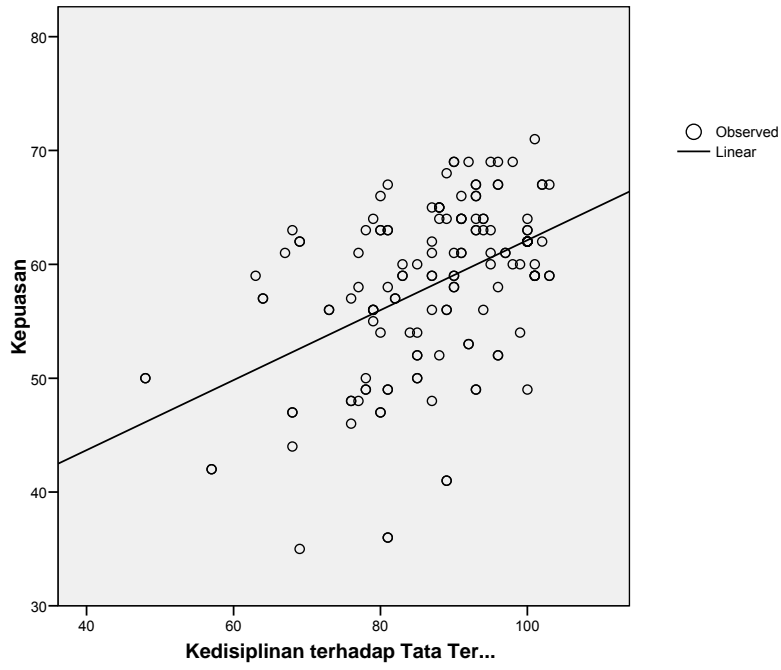
b. Dependent Variable: Kepuasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,399	4,188		7,497	,000
	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	,307	,048	,470	6,439	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan





Uji Linieritas



{

Report

Kepuasan

Kedisiplinan	Mean	N	Std. Deviation	Variance
48	50,00	2	,000	,000
57	42,00	2	,000	,000
63	59,00	1	.	.
64	57,00	2	,000	,000
67	61,00	1	.	.
68	50,25	4	8,617	74,250
69	53,00	3	15,588	243,000
73	56,00	2	,000	,000
76	49,75	4	4,924	24,250
77	55,67	3	6,807	46,333
78	52,75	4	6,850	46,917
79	57,40	5	3,715	13,800
80	56,67	6	8,501	72,267
81	52,63	8	12,130	147,125
82	57,00	2	,000	,000
83	59,33	3	,577	,333
84	54,00	1	.	.
85	53,00	6	3,742	14,000
87	58,57	7	5,442	29,619
88	62,20	5	5,718	32,700
89	54,33	6	11,325	128,267
90	61,86	7	4,981	24,810
91	63,33	6	1,966	3,867
92	58,33	3	9,238	85,333
93	61,56	9	7,282	53,028
94	61,75	4	3,862	14,917
95	63,25	4	4,031	16,250
96	60,83	6	7,834	61,367
97	61,00	2	,000	,000
98	64,50	2	6,364	40,500
99	57,00	2	4,243	18,000
100	61,36	14	3,608	13,016
101	61,17	6	4,834	23,367
102	65,33	3	2,887	8,333
103	61,67	3	4,619	21,333
Total	58,14	148	7,440	55,347

{

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan * Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	Between	(Combined)	3086,887	34	90,791	2,032	,003
	Groups	Linearity	1799,377	1	1799,377	40,270	,000
		Deviation from Linearity	1287,510	33	39,015	,873	,665
	Within Groups		5049,133	113	44,683		
Total			8136,020	147			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepuasan * Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	,470	,221	,616	,379

C. HASIL ANALISIS REGRESI GANDA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kepuasan	58,14	7,440	148
Motivasi Belajar	79,05	9,846	148
Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	87,05	11,388	148

Correlations

		Kepuasan	Motivasi Belajar	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib
Pearson Correlation	Kepuasan	1,000	,500	,470
	Motivasi Belajar	,500	1,000	,395
	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	,470	,395	1,000
Sig. (1-tailed)	Kepuasan	.	,000	,000
	Motivasi Belajar	,000	.	,000
	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	,000	,000	.
N	Kepuasan	148	148	148
	Motivasi Belajar	148	148	148
	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	148	148	148

{

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib, Motivasi Belajar	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kepuasan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 ^a	,338	,329	6,093	1,911

- a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan terhadap Tata Tertib, Motivasi Belajar
b. Dependent Variable: Kepuasan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2752,449	2	1376,225	37,067	,000 ^a
	Residual	5383,571	145	37,128		
	Total	8136,020	147			

- a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan terhadap Tata Tertib, Motivasi Belajar
b. Dependent Variable: Kepuasan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	17,510	4,746		3,689	,000			
	Motivasi Belajar	,281	,056	,373	5,067	,000	,500	,388	,342
	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	,211	,048	,323	4,396	,000	,470	,343	,297

- a. Dependent Variable: Kepuasan

Coefficient Correlations^a

Model			Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	Motivasi Belajar
1	Correlations	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	1,000	-,395
		Motivasi Belajar	-,395	1,000
	Covariances	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	,002	-,001
		Motivasi Belajar	-,001	,003

a. Dependent Variable: Kepuasan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Motivasi Belajar	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib
1	1	2,983	1,000	,00	,00	,00
	2	,010	17,495	,03	,50	,86
	3	,007	20,125	,97	,50	,13

a. Dependent Variable: Kepuasan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	45,03	67,19	58,14	4,327	148
Std. Predicted Value	-3,031	2,092	,000	1,000	148
Standard Error of Predicted Value	,503	2,293	,817	,293	148
Adjusted Predicted Value	42,89	67,11	58,13	4,367	148
Residual	-20,005	12,972	,000	6,052	148
Std. Residual	-3,283	2,129	,000	,993	148
Stud. Residual	-3,311	2,298	,001	1,005	148
Deleted Residual	-20,479	15,113	,013	6,194	148
Stud. Deleted Residual	-3,432	2,333	-,001	1,016	148
Mahal. Distance	,009	19,825	1,986	2,628	148
Cook's Distance	,000	,290	,008	,026	148
Centered Leverage Value	,000	,135	,014	,018	148

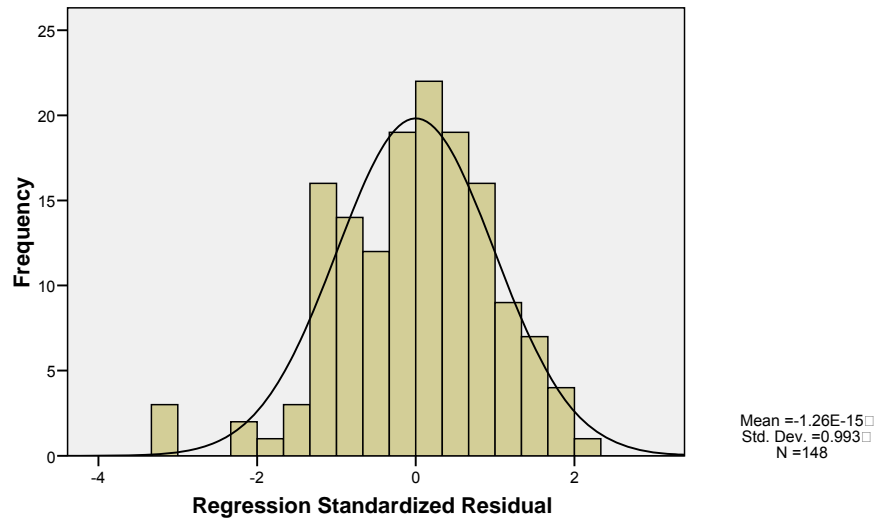
a. Dependent Variable: Kepuasan

{

Charts

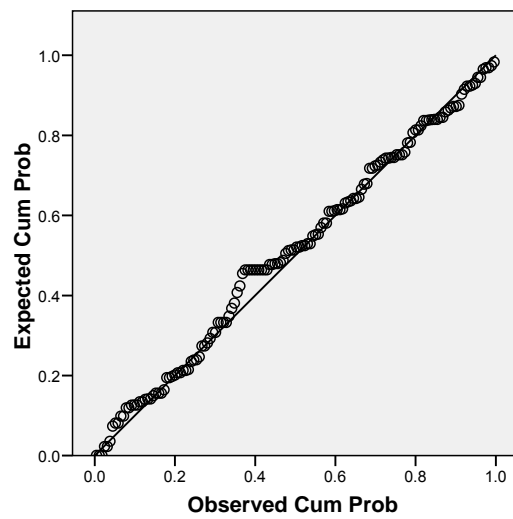
Histogram

Dependent Variable: Kepuasan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

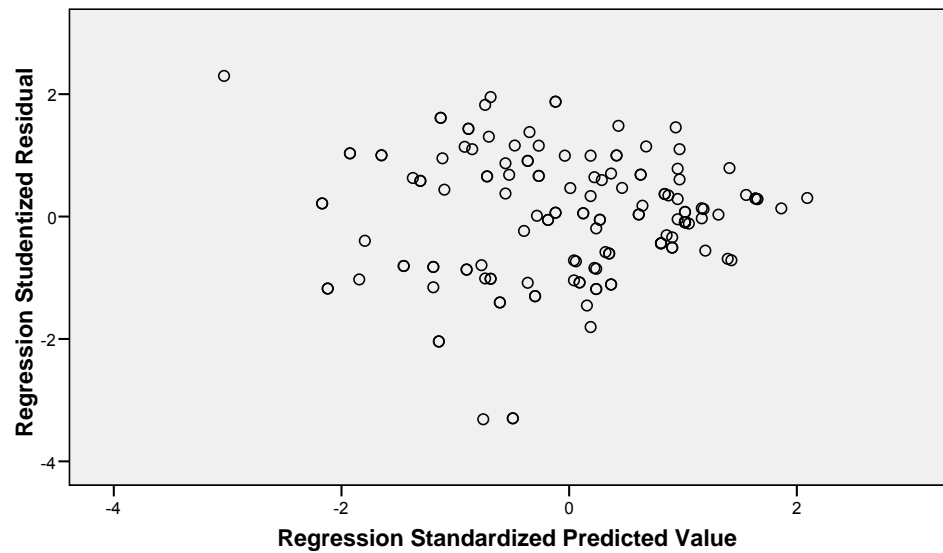
Dependent Variable: Kepuasan



{

Scatterplot

Dependent Variable: Kepuasan



D. UJI NORMALITAS DATA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual Y-X1	Residual Y-X2	Residual Y-X1,X2
N		148	148	148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000	,000	,000
	Std. Deviation	6,442	6,566	6,052
Most Extreme Differences	Absolute	,155	,103	,092
	Positive	,058	,051	,036
	Negative	-,155	-,103	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,188	1,250	1,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102	,088	,162

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

{

E. UJI MULTIKOLINIERITAS

Regression

[DataSet1] D:\Tesis\Sobirin_SMK_Pemalang\DataAnalysis.sav

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Belajar	,844	1,185
	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	,844	1,185

a. Dependent Variable: Kepuasan

Coefficient Correlations^a

Model			Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	Motivasi Belajar
			1	Correlations
		Motivasi Belajar	-,395	1,000
	Covariances	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib	,002	-,001
		Motivasi Belajar	-,001	,003

a. Dependent Variable: Kepuasan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Motivasi Belajar	Kedisiplinan terhadap Tata Tertib
1	1	2,983	1,000	,00	,00	,00
	2	,010	17,495	,03	,50	,86
	3	,007	20,125	,97	,50	,13

a. Dependent Variable: Kepuasan

{